

**ANALISIS PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTSN 4 BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

Fiqiatul Munawaroh

NIM. 200102110084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**ANALISIS PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTSN 4 BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana**

Oleh :

Fiqiatul Munawaroh

NIM 200102110084



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR LOGO



LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTSN 4 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Fiqiatul Munawaroh

NIM. 200102110084

Telah disetujui dan disahkan

Oleh:

Dosen Pembimbing



Yhadi Firdiansvah, M. Pd

NIP. 198904262023211023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTSN 4 BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fiqiatul Munawaroh (200102110084)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Juni 2024 Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP.198709222015031005

Sekretaris Sidang

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 198904262023211023

Pembimbing

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 198904262023211023

Penguji Utama

Nur Cholifah, M.Pd
NIP.199203242019032023

Tanda Tangan

:

:

:

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



v

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Fiqiatul Munawaroh

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fiqiatul Munawaroh
NIM : 200102110084
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Yhadi Firdiansyah, M.Pd
198904262023211023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqiatul Munawaroh

NIM : 200102110084

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam rugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudia hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Mei 2024

Hormat saya



NIM.200102110084

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Pada skripsi ini peneliti mendedikasikan segala perjuangan saya hingga pada titik ini, untuk :

Ibu saya tercinta, terimakasih untuk ibu Royati dan nenek saya Romlah yang selalu memanjatkan doa yang tiada hentinya agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT.

Untuk ayah saya Bambang Zinul Hadi yang saya sayangi semoga selalu diberi kesehatan Untuk pamanku Bonali yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil serta memberi nasehat dan dukungan kepada peneliti

Dan untuk peniliti yang telah berjuang sampai titik ini.

MOTTO

بدون هلا نحن ال شيء

(ابن القيم الجوزية)

Tanpa Allah Kita Bukanlah Siapa-siapa

(Ibn Qoyyum Al Jauziyah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Peran Guru Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar**. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dijadikan panutan.

Skripsi ini merupakan bagian dari tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Nikmatuz Zuhroh, M.Si, Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si, sebagai dosen wali yang meberikan motivasi dan dukungan untuk peneliti selama kuliah di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang sabar dan tekun dalam mendampingi, membimbing dan memberikan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Teman-teman yang telah mendukung dan membantu serta menyemangati peneliti dalam menyusun proposal skripsi dengan doa, motivasi, serta bantuan lainnya.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas saran dan kritik yang bersifat konstruktif sehingga skripsi ini dapat diperbaiki dengan semaksimal mungkin. Semoga karya skripsi ini bermanfaat sebagai literatur dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berrati bagi pihak yang membutuhkan.

Malang,27 Mei 2024

Fiqiatul Munawaroh

NIM. 200102110084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ء = '
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
أى = ay
أو = û
إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN LOGO	
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
الخلاصة.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah Penelitian	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Peran Guru	18
2. Pengertian Karakter Sosial	24
3. Nilai-nilai Karakter Sosial	27
4. Pembelajaran IPS	28
5. Tujuan Pembelajaran IPS	29
B. Struktur Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
H. Analisis Data	41
I. Prosedur Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Paparan Data	47
B. Hasil Penelitian	55
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Peran Guru Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar.....	74

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.....	86
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter	27
Tabel 4. 1 jenis-jenis pelanggaran kerajinan.....	49
Tabel 4. 2 jenis-jenis pelanggaran perilaku	49
Tabel 4. 3 jenis-jenis pelanggaran kerapian	50
Tabel 4. 4 jenis-jenis pelanggaran mental spiritual	51
Tabel 4. 5 prestasi dalam menambah poin.....	52
Tabel 4. 6 Tambahan Poin	53
Tabel 4. 7 Berdasarkan penanggung jawaban jumlah poin.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Berpikir	31
Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data Model Interaktif	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 2: Surat Balasan Penelitian MTsN.....	100
Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian	101
Lampiran 4: Pedoman Wawancara.....	102
Lampiran 5: Dokumen Kegiatan Penelitian.....	103
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa	106

ABSTRAK

Munawaroh, Fiqiatul. 2024. Analisis Peran Guru IPS Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Sosial, IPS

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan dan memperkuat karakter sosial siswa. Peran guru saat ini bukan hanya sebagai pelatih akademik, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing karakter siswa apalagi di era globalisasi saat ini banyak berdampak pada siswa. Terutama guru IPS yang tugasnya adalah meningkatkan karakter sosial pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar. Untuk mendeskripsikan apa saja factor pendorong guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar, Untuk mendeskripsikan factor penghambat dan cara mengetahui bagaimana mengatasi kendala yang mendorong siswa untuk meningkatkan karakter sosial di MTsN 4 Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah MTsN 4 Blitar. Penggunaan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah guru IPS MTsN 4 Blitar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peran guru ips adalah meningkatkan karakter sosial siswa yaitu melalui dua peran , peran guru sebagai pendidik dan peran guru sebagai pembimbing. 2) faktor pendukung untuk meningkatkan karakter sosial siswa adalah guru memberikan nasehat, terjalin baik kerjasama antar masyarakat sekolah, sarana prasarana yang memadai, kedekatan guru dengan siswanya, serta adanya tata tertib dan hukuman sekolah. Faktor penghambat peran guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal seperti kurang bersemangat dan malas serta tingkat kesadaran siswa yang masih rendah sedangkan faktor eksternal seperti keterbatasan waktu seorang guru pada siswa, lingkungan keluarga yang kurang mendukung serta pergaulan siswa yang negatif. Adapun cara mengatasi hambatan guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa adalah membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang baik, adanya komunikasi dengan orang tua siswa, serta melibatkan siswa dalam kegiatan sosial.

ABSTRACT

Munawaroh, Fiqiatul. 2024. Analysis of the Role of Social Studies Teachers to Improve Social Character Through Sosial Studies Learning at MTs Negeri 4 Blitar. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Keywords: Teacher's Role, Social Character, Social Studies

Teachers have a very big role in improving and strengthening students' social character. The role of teachers today is not only as academic trainers, but also as educators and mentors of student character especially in the current era of globalization has a lot of impact on students. Especially social studies teachers whose job is to improve social character in students.

The purpose of this study is to describe the role of teachers to improve the social character of students through social studies learning at MTsN 4 Blitar. To describe what are the factors driving the teacher to improve the social character of students at MTsN 4 Blitar, To describe the inhibiting factors and how to know how to overcome the obstacles that encourage students to improve social character at MTsN 4 Blitar.

This research uses qualitative research methods. The location of this research is MTsN 4 Blitar. The use of observation, interview and documentation techniques. The informant of this research is the social studies teacher of MTsN 4 Blitar.

The results of this study indicate that 1) the role of the ips teacher is to improve the social character of students, namely through two roles, the role of the teacher as an educator and the role of the teacher as a mentor. 2) supporting factors to improve the social character of students is the teacher gives advice, good cooperation between the school community, adequate infrastructure, closeness of teachers with their students, as well as the existence of school rules and penalties. Inhibiting factors of the teacher's role to improve the social character of students through social studies learning at MTsN 4 Blitar there are 2 factors, namely internal factors and external factors. internal factors such as lack of enthusiasm and laziness and the level of awareness of students who are still low while external factors such as the limited time of a teacher to students, a less supportive family environment and negative student associations. The way to overcome teacher obstacles to improve students' social character is to equip students with good knowledge, communicate with parents, and involve students in social activities.

الخلاصة

تحليل دور معلمي الدراسات الاجتماعية في تحسين الشخصية الاجتماعية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة متوسطات نيجيري أربعة بليتار. أطروحة، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية التربية وعلوم الكيغوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج الحكومية، المشرف على الرسالة: يهادي فرديانسياه، دكتوراه في العلوم الاجتماعية

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، الشخصية الاجتماعية، الدراسات الاجتماعية
للمعلمين دور كبير جداً في تحسين وتقوية الشخصية الاجتماعية للطلاب. إن دور المعلمين اليوم ليس فقط كمدرسين أكاديميين ولكن أيضاً كمربين وموجهين لشخصية الطلاب خاصة في عصر العولمة الحالي له تأثير كبير على الطلاب. وخاصة معلمي الدراسات الاجتماعية الذين تتمثل مهمتهم في تحسين الشخصية الاجتماعية لدى الطلاب
الغرض من هذه الدراسة هو وصف دور المعلمين في تحسين الشخصية الاجتماعية للطلاب من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة مدرسة سنواوية نيجيري أربعة. ووصف العوامل التي تشجع المعلمين على تحسين الشخصية الاجتماعية للطلاب في مدرسة إم تي إس إن 4 بليتار، ووصف العوامل المثبطة ومعرفة كيفية التغلب على العقبات التي تشجع الطلاب على تحسين الشخصية الاجتماعية في مدرسة إم تي إس إن مدرسة سنواوية نيجيري أربعة بليتار
يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي. موقع هذا البحث هو مدرسة سنواوية نيجيري أربعة. استخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. المخبر في هذا البحث هو مدرس الدراسات الاجتماعية في مدرسة مدرسة سنواوية نيجيري أربعة بليتار
تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) دور مدرس الدراسات الاجتماعية هو تحسين الشخصية الاجتماعية للطلاب، أي من خلال دورين، دور المعلم كمربٍ ودور المعلم كموجه. (2) العوامل المساعدة على تحسين الشخصية الاجتماعية للطلاب تتمثل في قيام المعلم بإسداء النصح، والتعاون الجيد بين المجتمع المدرسي، والبنية التحتية الملائمة، وقرب المعلم من طلابه، ووجود قواعد وعقوبات مدرسية. العوامل المثبطة لدور المعلم في تحسين الشخصية الاجتماعية للطلاب من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة متوسطة 4 بليتار هناك عاملان هما العوامل الداخلية والعوامل الخارجية، فالعوامل الداخلية مثل قلة الحماس والكسل ومستوى وعي الطلاب الذي لا يزال منخفضاً بينما العوامل الخارجية مثل محدودية وقت المعلم للطلاب، والبيئة الأسرية الأقل دعماً و

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kunci kesuksesan individu terletak pada karakter sosial, yang mencakup nilai-nilai perilaku terkait dengan Tuhan, sesama, lingkungan, dan negara. Agus Wibowo menyatakan melalui pendidikan pembentukan karakter, generasi muda akan lebih terpandu secara sukarela oleh norma-norma dan nilai-nilai, membentuk mereka menjadi individu yang baik dalam pandangan Tuhan dan sesama.

Penjelasan pak Saiq Saiful Anam, S.PSI selaku guru BK MTsN 4 Blitar menunjukkan keterampilan sosial siswa itu cenderung berbeda. Salah satu penyebab terbesarnya adalah lingkungan dan karakter siswanya. Lingkungan yang baik untuk mengembangkan social skill siswa adalah pada lingkungan siswa yang aktif dan berperilaku baik. Berjalannya waktu kebersamaan antar siswa, social skill siswa dapat berkembang terkhusus pada cara komunikasi mereka.

Karakter juga memiliki dampak yang besar bagi karakter sosial siswa. Siswa -siswi yang memiliki karakter aktif cenderung memiliki banyak teman daripada siswa-siswi pendiam. Lingkungan keluarga juga memiliki peranan penting dalam karakter sosial siswa. Siswa-siswi pada usia ini sangat membutuhkan perhatian terkhusus perhatian dari orang tua, siswa-siswi bermasalah seringkali dari keluarga yang bermasalah atau broken.

Peneliti menemukan fenomena dan masalah yang di MTsN 4 Blitar seperti siswa yang kurang terhadap kesantunan (sopan santun) di lingkungan sekolah dengan guru maupun teman, antara lain ketika berhadapan dengan pendidik (guru) di sekolah dan acuh kepada teman, kurang bertanggung jawab (bagaimana dalam bersikap) seperti telat masuk sekolah, tidak

mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan serta mengabaikan guru dan cenderung berbicara sendiri di waktu pelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalannya baik dan siswa cenderung tidak serius.

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan negara Indonesia. Selain itu, dalam menghadapi era globalisasi pendidikan sangat penting untuk kemajuan SDM (Sumber Daya Manusia). Dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan karakter sosial siswa.

Pembelajaran IPS dapat meningkatkan karakter sosial siswa dengan lebih baik dengan manajemen pembelajaran yang tepat. Sangat penting bagi guru IPS untuk membentuk dan meningkatkan karakter sosial siswa. Karakter sosial berhubungan dengan bagaimana seorang individu berperilaku atau bersikap terhadap orang lain. Sebagai individu sosial, manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Seseorang yang mempunyai karakter sosial yang baik tentunya mereka akan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam lingkungan sosial individu tersebut.¹

Sebagai pembimbing, guru berperan dalam membentuk karakter sosial siswa dengan memberikan panduan moral, nilai-nilai, dan etika. Mereka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami pentingnya toleransi serta empati dalam hubungan sosial.

Sebagai pendidik, guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan memberikan nasehat, memberikan tugas-tugas yang melibatkan kerjasama, dan menciptakan lingkungan kelas yang

¹ Ainun Habibah and Eka Putri, “Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi,” *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (October 1, 2021): 343, <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10392>.

mendukung, guru dapat memotivasi siswa untuk bersikap baik, membangun hubungan sosial yang positif, dan menjadi individu yang peduli terhadap kebutuhan orang lain. Dengan menggabungkan peran sebagai pembimbing dan pendidik, guru tidak hanya membantu siswa meraih prestasi akademis, tetapi juga membentuk karakter sosial yang kuat, yang sangat penting untuk kesuksesan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

Guru sebagai seorang pendidik tidak terbatas pada berdiri di depan kelas saja. Menurut undang-undang No.14 Tahun 2005 dimana guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengarahkan. Semua peran tersebut tidak bisa dipisahkan dari tanggungjawab seorang salah satunya adalah peran seorang guru mengarahkan dan membentuk karakter sosial siswa baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Permasalahan yang menjadi tantangan Guru IPS dalam meningkatkan karakter sosial yang terdapat pada siswanya, yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan sekolahnya, mengejek teman sekelas, kurang peduli dengan lingkungan sekitar, dan yang paling sering adalah siswa tidak tepat waktu datang ke sekolah. Dengan demikian, peran guru IPS sebagai pendidik yang sangat penting. Guru IPS dapat meningkatkan karakter sosial siswa dengan mencontohkan perilaku yang baik. Guru sebagai teladan bagi siswanya tentu segala perbuatan menjadi panutan bagi siswa. Dengan begitu, sikap dasar, bicara, gaya bicara, sikap guru terhadap keberhasilan dan kesalahan, hubungannya dengan kehidupan masyarakat, proses berpikir, semangat, dan pengambilan keputusan yang adil dalam semua hal akan ditiru oleh siswanya.

Bernhard G. Killer berpendapat bahwa IPS ialah bidang pengetahuan yang memberikan pemahaman tentang cara hidup manusia, kebutuhan dasar, upaya memenuhi kebutuhan

tersebut, dan institusi yang berkaitan. Di tingkat menengah pertama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa (Sapriya, 2009), mengintegrasikan aspek Ekonomi, Sejarah, Geografi, dan ilmu sosial lainnya (Kurikulum, 2006) (LD Rismayani dkk, 2020).²

Pembelajaran mata pelajaran sosial erat hubungannya dengan pembentukan dan pengembangan karakter sosial siswa. Peraturan Kemendikbud Nomor 1. Keputusan Nomor 21 Tahun 2016 tentang “isi standar mendefinisikan sikap sosial sebagai sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam pergaulan dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan pemerintah”. Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat berkontribusi dalam meningkatkan karakter sosial siswa. Karena IPS yaitu mata pelajaran yang mempelajari aspek-aspek sosial, budaya, Sejarah, dan geografi, sehingga memiliki potensi besar untuk membentuk karakter sosial siswa.

Pembelajaran IPS dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter sosial dalam kehidupannya.³ IPS mempunyai urgensi peran dalam mengembangkan dan meningkatkan karakter sosial siswa. IPS bukan hanya mengajarkan konsep teoritis, melainkan juga menggali fakta-fakta yang diharapkan dapat membentuk sikap sosial siswa, seperti kejujuran, disiplin, kesopanan, kepercayaan diri, kepedulian, tanggung jawab, dan kemampuan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk keluarga, masyarakat, dan negara.⁴

² Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Singaraja,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (June 5, 2020): 8–15, <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.

³ Didit Nantara, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (March 7, 2022): 2251–60, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3267>.

⁴ Meli Febriani, “IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi),” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (January 2, 2021): 61, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.

Pembelajaran mata pelajaran IPS melatih siswa untuk mempunyai sikap yang lebih positif, mempunyai karakter sosial yang baik dan saling menghormati. Peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Mereka belajar mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan, memahami lingkungan mereka jika terdapat perubahan, memahami bahwa manusia saling membutuhkan, saling menghormati dan memiliki tanggung jawab atas kewajibannya untuk dapat berinteraksi pada lingkungan bersama.⁵

Kesuksesan pada sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat bergantung pendidik yang berperan sebagai motivator, inspirator, dan fasilitator. Penting bagi guru untuk menempatkan dirinya sejajar dengan siswa, membedakan hanya dalam fungsi dan tugasnya.⁶ Selain itu, guru diharapkan mematuhi standar moral masyarakat sebagai bagian dari peran mereka yaitu pendidik dan pembangun generasi muda untuk masa depan bangsa dan negara.

Sebagai makhluk sosial kita harus saling menghormati, mengasihi, menghargai, dan peduli satu sama lain dalam berbagai keadaan dan lingkungan sekitar kita. Sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, umat islam diajarkan untuk memephatikan sesama dan lingkungannya. Kita harus memiliki sikap peduli sosial yang tinggi sebagai makhluk Allah baik itu dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Peduli sosial adalah sikap yang didorong agar dapat membantu orang lain dan masyarakat. Bahkan dalam surat Q.S Al- Maidah: 2 Allah memerintahkan untuk saling tolong-menolong.⁷

⁵ Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (July 31, 2021): 289–308, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

⁶ Hesti Lestari, "Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2020," n.d.

⁷ "(PDF) Pendidikan Karakter Sosial Qur'ani: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13," accessed November 10, 2023, https://www.researchgate.net/publication/371529878_Pendidikan_Karakter_Sosial_Qur%27ani_Studi_Tafsir_Surat_Al-Hujurat_Ayat_11-13.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan Tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketaqwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat.”

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap umat harus saling membantu dalam hal kebaikan dan taat kepada Allah SWT. Sesungguhnya semua itu merupakan suatu kewajiban bagi setiap ummat, dengan jalan taqwa yang mendekatkan kita kepada Allah SWT, yaitu saling membantu dalam hal ketaqwaan akan tetapi bukan hanya itu, saling tolong-menolong dalam hal kebaikan tidak hanya kepada mereka yang dekat dengan kita akan tetapi orang lain meskipun itu adalah musuh kita. Keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa pentingnya memberikan manfaat kepada sesama sebagai wujud ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan membantu orang lain dalam kebutuhan mereka sebagai upaya mendekatkan diri kepada-Nya.

Meningkatkan karakter sosial pada diri siswa bukanlah hal yang mudah, apalagi di era modern ini, seiring berjalannya waktu banyak karakter atau perilaku anak yang tidak sesuai dengan aturan. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang enggan menolong salah satu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan dalam melakukan kegiatan yang ada dilingkungan sekolah, misalnya melakukan aktivitas di lingkungan sekolah, dapat diamati dari sikap mereka yang enggan memberikan bantuan saat dibutuhkan, saling bully membuli antar sesama teman kelas yang dianggap berkelakuan buruk sehingga membuat anak tersebut tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran di kelas, di sekolah sering bekerja dalam kelompok namun masih banyak siswa yang tidak dapat bekerja sama dan berbicara kasar, serta sikap siswa yang tampaknya tidak peduli dengan lingkungan sekolah seperti yang

ditunjukkan oleh banyaknya sampah yang berserakan di depan kelas, masih banyaknya sampah yang terdapat di laci meja siswa, dan coretan di dinding dan meja sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi siswa masih memerlukan peranan guru dalam meningkatkan karakter siswa. Dalam keadaan seperti ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Sehingga pada setiap sekolah diharapkan dapat melakukan pendidikan moral dan harus yakin bahwa nilai-nilai yang seharusnya dapat diajarkan di sekolah memiliki tujuan yang bermanfaat dan secara umum dapat diterima oleh masyarakat yang beragam, sekolah tidak hanya mengekpos nilai-nilai tersebut kepada siswa akan tetapi harus mampu membimbing mereka untuk dapat memahami, meresapi dan menerapkan nilai-nilai yang berlaku.

Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi awal yakni tanggal 26 oktober yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 4 Blitar yang letaknya didaerah Gandosari Kabupaten Blitar. Ditemukan bahwa, siswa masih kurang peka terhadap kepedulian lingkungan hidup, bahkan masih ada saja sampah-sampah yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, ada saja beberapa siswa yang memasukkan robekan dan bahkan kertas yang penuh dengan coretan (sampah) dimasukkan ke bawah meja siswa. Guru yang pada saat itu mengajar di kelas tersebut, melihat hal yang serupa namun tidak memberikan teguran berkaitan dengan hal tersebut. Kemungkinan karena guru yang selalu membiarkan siswanya tersebut membuang sampah ke dalam kolong meja atau memang mindset siswa yang kurang dalam kesadaran terhadap lingkungan kelasnya tersebut. Kemudian dalam pelaksanaan proses belajar mengajarpun guru selalu mengarahkan untuk tidak membuang sampah sembarangan baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Peneliti juga menemukan fenomena yang terjadi di MTsN 4 Blitar seperti sikap siswa yang tidak sopan di lingkungan sekolah dengan guru, teman, bahkan ketika berhadapan dengan guru di sekolah sikap siswa acuh tak acuh, kurangnya tanggung jawab, seperti terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuang sampah sembarangan, mengabaikan guru dan cenderung asik berbicara dengan teman selama pelajaran berlangsung. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTsN 4 BLITAR”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui pembelajaran ips di MTsN 4 Blitar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi dengan peran guru sebagai pendidik dan peran guru sebagai pembimbing.
2. Penelitian karakter sosial ini dibatasi dengan karakter komunikatif/bersahabat, peduli sosial, dan peduli lingkungan siswa di MTsN 4 Blitar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru IPS untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendorong dan penghambat guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai peran guru IPS untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui pembelajaran IPS.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan karakter sosial siswa dalam berperilaku sosial dengan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar lebih memperhatikan karakter sosial siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi objek penelitian

Dapat berkontribusi pada sekolah pada sekolah yaitu di MTsN 4 Blitar dalam rangka meningkatkan karakter sosial pada MTsN 4 Blitar.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga Pendidikan tersebut.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak khususnya para guru yang bertanggung jawab di bidang pendidikan studi IPS.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman karakter sosial siswa.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman dan wawasan keilmuan sebagai bentuk dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmu khususnya IPS. Selain itu, untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Sosial, Fakultas Dan Keguruan dari Universitas Islam Tarbiyah Maulana Malik Ibrahim Malang.

f. Bagi Pembaca

Berguna untuk menambah pemahaman tentang karakter sosial dan sebagai bahan kajian bagi seseorang yang ingin mempelajari objek atau topik yang sama.

F. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menguraikan perbedaan dan kesamaan dalam ranah penelitian antara peneliti ini dengan peneliti terdahulu. Hal ini diperlukan untuk mencegah pengulangan studi terhadap aspek yang sama, sehingga dapat dipahami perbedaan antara penelitian ini dan yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kajian-kajian terdahulu, peneliti tidak menemukan hal yang spesifik pada topik Analisis Peran Guru IPS Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar. Setidaknya terdapat beberapa kajian dan tulisan secara umum yang berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis, yaitu:

1. Anita Tripusa, Mashudi, Aminuyati (2021) dalam jurnal penelitian yang berjudul "*Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Kota*

Pontianak” pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian tentang Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Pontianak, dapat disimpulkan sebagai berikut : Peran guru sebagai pendidik yaitu Guru membuat suatu Rancangan Pembelajaran, Guru juga menguasai materi pembelajaran, tidak hanya itu guru menggunakan metode pembelajaran. Guru juga mendidik siswa siswi untuk taat terhadap aturan yang berlaku disekolah agar siswa siswinya memiliki sifat disiplin. Peran guru sebagai pembimbing, Guru sudah melakukan perannya sebagai pembimbing. guru membimbing siswa saat pembelajaran sampai siswa mengerti, guru juga membimbing siswa jika siswa melakukan kesalahan. Guru juga mengajarkan kepada siswa untuk bisa bertanggung jawab atas apa yang sudah ditugaskan kepadanya.

2. Ainin Habibah, Eka Putri (2021) dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi*” Penelitian ini dilakukan di SMPI As-Shofiani Ahmadi yang berlokasi di Kp. Kedung Ringin 003/002, Desa, Sukaringin, Kec, Sukawangi, Kab, Bekasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, populasi yang diamati adalah peserta didik SMPI As-Shofiani Ahmadi Tahun Ajaran 2020/2021. Sedangkan sampel yang penulis ambil dengan jumlah populasi 85 peserta didik. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Jadi sampel yang penulis ambil sebanyak 85 peserta didik sesuai populasi. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa sangat berpengaruh.

3. Citra Cendanu, Mustolikh, Dhi Bramasta (2023) dalam jurnal penelitian yang berjudul *“Peran Guru IPS Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon”* dalam penelitian ini peneliti mengadopsi metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek secara alamiah, di mana analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, dan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Dalam metode ini, peneliti menjadi instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara purposive dan snowball, serta menggunakan teknik triangulasi (kombinasi sumber data). Hasil dalam penelitian ini Guru memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter peduli sosial kepada peserta didik di lingkungan sekolah, diantaranya guru sebagai pendidik, pengajar, model/teladan dan pribadi.
4. Nazilatul Munafiah, Khoirul Anwar (2023) dalam jurnal penelitian yang berjudul *“Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di MTS Miftahussalam 1 Wonosalam Miftahussalam 1 Wonosalam Demak”* Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 mulai tanggal 11 Juli-6 Agustus 2022. Fokus penelitian berfokus pada peran guru dalam mengembangkan sikap sosial, aktivitas pembelajaran dalam mengembangkan sikap sosial, dan respon siswa terkait pengembangan sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan dua sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari guru IPS dan siswa yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Sumber

data sekunder berupa dokumen, arsip, dokumentasi, foto. Jenis dokumen dan arsip dapat berupa abstrak, arsip, hasil penelitian, review, jurnal, dan buku referensi.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, judul, instansi dan tahun publikasi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Kirom (2017), Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.	1. Peran guru dalam proses Pembelajaran.	1. Penelitian ini meneliti peran guru sebagai: a) Perencana (planner) b) Pelaksana dan pengelola kelas (organizer) c) Penilai (evaluator)	Penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama islam.
2.	Hulu (2021), JURIDIKDA: Jurnal Riset Pendidikan Dasar.	1. Peran guru dalam mengembangkan karakter siswa.	1. Penelitian ini meneliti Peran guru sebagai: a) Tauladan yang baik b) Evaluator c) Pembentuk karakter d) Motivator	Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengembangkan karakter siswa SD.
3.	Anita Tripusa, Mashudi, Aminuyati (2021) <i>“Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Kota Pontianak”</i> , Jurnal Penelitian (2021).	2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	2. Dalam penelitian ini berfokus di SMP. 3. Penelitian ini meneliti tentang peran guru sebagai pendidik dan motivator.	Penelitian ini berfokus pada peran guru membentuk karakter siswa pada pembelajaran IPS di SMP 24 negeri kota pontianak.
4.	Yuni Isnaeni, Tutuk Ningsih <i>“Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS”</i> , Jurnal Penelitian (2021).	1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS. 2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	1. Dalam penelitian ini berfokus pada peran guru umum dalam pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran. 2. Penelitian ini ditujukan kepada siswa MI P2 A.	Penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS.
5.	Muhamad Nur Intan Ode <i>“Peran Guru Dalam</i>	1. Dalam penelitian ini mengkaji	1. Dalam penelitian ini berfokus pada peran guru umum dalam implementasi	Penelitian ini lebih fokus pada peran guru dalam

	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Dasar</i> ”, Jurnal Penelitian (2022).	<p>tentang karakter peduli sosial.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>pendidikan karakter peduli sosial.</p> <p>2. Penelitian ini ditujukan kepada siswa SD.</p>	implementasi pendidikan karakter peduli sosial.
6.	Ainin Habibah, Eka Putri5“ <i>Analisis Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi</i> ”, Jurnal Penelitian (2021).	<p>1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.</p>	Penelitian ini terfokus pada analisis peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.
7.	Faula Yuniarta Seli, Rosalina Ginting, Supriyono Purwosaputra “ <i>Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial di Sekolah (Studi Kepustakaan)</i> Jurnal Penelitian (2022).	-	<p>1. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan (library research)</p> <p>2. Penelitian tersebut berfokus pada peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.</p>	Penelitian terfokus pada peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah.
8.	Citra Cendanu, Mustolikh, Dhi Bramasta “ <i>Peran Guru IPS Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon</i> ”, Jurnal Penelitian (2023).	<p>1. Di dalam penelitian ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>3. Penelitian tersebut berfokus pada peran guru IPS di SMP Negeri 2.</p>	Penelitian terfokus pada peran guru IPS dalam penanaman Pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran di kelas 7 SMP Negeri 2.

9.	Nazilatul Munafiah, Khoirul Anwar "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di MTS Miftahussalam 1 Wonosalam Demak", Jurnal Penelitian (2023).	1. Dalam penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran IPS. 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	1. Dalam penelitian ini berfokus pada peran guru umum mengembangkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS.	Penelitian ini terfokus pada peran guru dalam mengembangkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS.
----	---	---	--	--

G. Definisi Istilah

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang di pandang sangat penting dijelaskan dalam proposal ini agar dapat membantu pembaca, untuk menghindari adanya kesalah fahaman pembaca sebagai berikut:

1. Peran Guru IPS

Peran guru sebagai pendidik yaitu bertanggungjawab atas pembelajaran dan pengembangan siswa secara akademis, emosional, dan sosial. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan arahan, dorongan, dan dukungan kepada siswa serta menjadi teladan siswa dalam proses belajar dan pertumbuhan siswa.

2. Karakter Sosial

Karakter sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah karakter komunikatif/bersahabat, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

1) Komunikatif/bersahabat

Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif dalam konteks pendidikan, termasuk dalam diskusi kelas, presentasi, dan kolaborasi dengan teman sekelas.

2) Peduli sosial

Kesadaran dan kepedulian akan pentingnya kesejahteraan sosial di lingkungan sekolah, termasuk sikap empati terhadap teman sebaya dan partisipasi dalam kegiatan sosial.

3) Peduli lingkungan

Sikap atau perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan alam, termasuk tindakan-tindakan untuk mengurangi polusi, menghemat sumber daya, dan menjaga kebersihan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyajian dalam laporan agar dapat ditelusuri dengan mudah oleh pembaca serta dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh. Maka peneliti menyajikan secara sistematis antara lain:

Bagian pertama berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman lembar pernyataan keaslian tulisan, halaman pengantar, daftar isi.

Bagian *utama* terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab dua terdapat tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori dan persepektif teori dalam islam. Selain itu, disertakan kerangka berfikir yang menjelaskan desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mencakup metode penelitian yang akan diteliti, pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data dan informasi, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bagian bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan data yang telah diperoleh.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini, hasil penelitian dianalisis untuk menanggapi rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup

Bagian akhir dalam bab ini, memuat pembahasan terkait simpulan dari jawaban akhir permasalahan penelitian dan saran sebagai evaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

Saat pembelajaran, guru sangat berperan sebagai pendidik, motivator, pembimbing, dan fasilitator bagi siswa dalam belajar. Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh pendidikan yang menekankan pentingnya fungsi dan peran pendidikan sehingga memunculkan semboyan “*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa*” yang mempunyai makna: “Guru ada di depan untuk memberikan pelajaran.” Guru berdiri di tengah, memunculkan peluang untuk mengambil inisiatif.⁸

Semboyan lainnya adalah “*Tut Wuri Handayani*” yang artinya “Guru dari belakang memberi semangat dan mengarahkan”. Motto yang ditetapkan Ki Hajar Dewantara sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.⁹ Perkembangan baru dalam persepektif belajar mengajar memungkinkan guru dapat meningkatkan perannya dalam proses pembelajaran peran dan kompetensi guru sebagian besar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam

⁸ Maulana Akbar Sanjani, “Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,” *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (June 30, 2020): 35–42, <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.

⁹ Agus Setiawan, “Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara” (bachelorThesis, Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34695>.

¹⁰ Ahmad Sopian, “Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (June 15, 2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

proses pembelajaran.¹¹ Peran guru yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dan beberapa tokoh lainnya, maka peran seorang tenaga pendidik sangat banyak. Peran guru dalam pembelajaran menurut Mulyasa yaitu :¹²

1) Pendidik

Guru sebagai pendidik yang menjadi objek dan panutan bagi siswa dan lingkungannya. Untuk memiliki kualitas pribadi seperti, tanggung jawab, bijaksana, mandiri, tegas, wibawa, disiplin, dan lain-lain. Tentunya guru harus memiliki etika tersebut. Mendidik tidak hanya memberikan materi pembelajaran, namun guru harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

2) Pengajar

Guru sebagai pengajar dituntut untuk berpengetahuan luas, menguasai bahan materi, memiliki sikap dan perilaku yang baik, menguasai teori dan implikasinya, memahami kurikulum pendidikan, menguasai strategi, metode, dan gaya belajar siswa, memahami karakteristik siswa dalam kelas, menguasai sumber dan media pembelajaran. Tentunya di sekolah berbagai macam pengajar yang disukai siswa, maka guru harus mampu memiliki strategi mengajar yang menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa tertarik dan menyukai gaya belajar yang dikemas oleh guru tersebut.

3) Pembimbing

Guru sebagai pembimbing, yaitu bertanggung jawab atas segala hal dalam proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai moral siswa.

¹¹ "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar | FONDATIA," March 30, 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>.

¹² Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (3M Media Karya, 2020).

Guru dapat memberikan teladan, mendidik tentang nilai-nilai agama, dan membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu memperkuat fondasi moral dan spiritual siswa.

Menjadi suri tauladan untuk siswa dan masyarakat memang tidaklah mudah, terkadang banyak kesalahpahaman persepsi siswa dan masyarakat dan tumpang tindih, bahkan standart guru yang diharapkan sudah dikategorikan oleh masyarakat. namun terkait semua hal itu, guru memiliki standart dan tujuan yang terbaik bagi siswa dan lingkungan masyarakat. sebagaimana yang sudah diterangkan dalam Qur'an Al-Ahzab:21, yang berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ إِخْرَىٰ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab:21).¹³

4) Pelatih

Guru sebagai pelatih, yaitu guru dituntut untuk bertugas melatih siswa dalam membentuk karakter, meningkatkan kompetensi dasar, mengembangkan keterampilan, bakat, dan minat sesuai dengan potensi dalam pribadi siswa. Melatih kemampuan dan kompetensi dasar siswa perlu dilaksanakan secara bertahap agar siswa mampu menerima perkembangan yang dimiliki siswa.

5) Model dan Teladan

Sebagai model atau teladan guru perlu menumbuhkan pribadi karakter yang baik yang meliputi, gaya bicara, mimik wajah, bertindak atau bersikap, kerapian dalam

¹³ Quran Kemenag, (QS. Alahzaab:(33):21), <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21> Diakses pada tanggal 13 mei 2024 (jam 10.00 WIB)

berpakaian, hubungan sosial dan kemanusiaan, lingkungan pergaulan, proses berpikir, dan masih banyak lagi.

6) Penasehat atau Motivator

Guru merupakan penasihat yang terbaik bagi siswa di sekolah, serta bagi wali murid siswa. Walaupun nasihat guru belum secakap dengan guru bimbingan konseling. Guru sebagai motivator agar siswa terdorong dan memiliki semangat membara dalam belajar dan mengejar mimpinya.

7) Pribadi yang utuh

Pribadi seorang guru harus menggambarkan seorang pendidik sejati. Hal yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi pandangan buruk di lingkungan masyarakat dan siswa, maka guru harus mampu menstabilkan emosi, tindakan, sopan santun, dan ucapan dalam menjalankan kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

8) Mendorong kreativitas siswa

Seorang guru, penting untuk memiliki kreativitas dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan memiliki suasana belajar yang menyenangkan. Kreativitas dapat diketahui ketika guru mampu menciptakan atau membuat konsep belajar yang menarik di mana sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Maka guru senantiasa berusaha menemukan atau menciptakan gaya dan konsep belajar yang menarik.

9) Emansipator

Guru sebagai emansipator kepada siswa yang menilai dirinya sebagai pribadi yang kurang berharga, tidak mampu, kesulitan belajar, perekonomiannya lemah, bahkan dicampakkan sehingga putus asa dan depresi maka peran guru disini yang menjadi kunci utama kepada siswa yaitu membangun rasa percaya diri, memotivasi peserta didik, dan

memberikan dorongan penuh. Hal tersebut merupakan ujian guru untuk memperbanyak kesabaran, ulet, konsisten.

10) Evaluator

Dalam melaksanakan semua kegiatan pembelajaran tentunya terdapat penilaian sebagai hasil evaluasi diri dan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Guru berhak memberikan penilaian dari hasil belajar siswa yang ditinjau dari kualitas bahan, sumber belajar siswa, pemahaman materi siswa, dan sikap perilaku siswa. kemampuan guru dalam evaluasi siswa meliputi, pengetahuan dasar penilaian, kemampuan mengolah nilai, metode dan teknik penilaian.

Kedudukan Guru Persepektif Teori Dalam Islam

Islam menempatkan guru pada kedudukan yang mulia. Pendidik menganggap diri mereka sebagai bapak spiritual bagi siswanya. Ia memberi santapan rohani melalui ilmu pengetahuan dan konstruksi etika yang mulia (akhlaqulkarimah) serta mengaturnya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik menempati kedudukan yang sangat tinggi.¹⁴Tugas seorang guru dalam ajaran Islam hampir sama dengan tugas seorang rasul. Yang tertera dalam sebuah syair karya Syauqi “Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Raasul” (AlAbrasy, 1987:135).

Dijelaskan dalam hadits Nabi: “Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga dari pada darah pada syuhadah”. Bahkan Islam menempatkan guru setingkat dengan derajat rosul, seperti tertulis pada syairnya Al-Syawki: Berdiri dan hormatilah guru

¹⁴ Arfandi Arfandi, “Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11 (April 30, 2020): 348, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.619>.

dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.¹⁵ Al-Ghazali menegaskan bahwa orang yang memiliki pengetahuan dan orang alim yang bersedia mengamalkan ilmu pengetahuannya adalah orang besar disemua kerajaan langit, dia seperti matahari yang menerangi alam, dan cahaya dalam dirinya seperti minyak wangi yang mengharumi orang lain oleh wanginya. Dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah meneruskan ajaran Nabi (waris al-anbiya), dengan tujuan utama membawa rahmat kepada seluruh alam, serta mengajak manusia patuh pada hukum-hukum Allah demi keselamatan dunia dan akhirat. Misi ini kemudian dikembangkan untuk membentuk kepribadian individu yang memiliki kesadaran tauhid, kreativitas, amal shaleh, dan moralitas tinggi. Guru, sebagai warasatulanbiya, diharapkan mengedepankan prinsip amar ma'ruf (memerintah kebaikan) sejalan dengan nahi munkar (mencegah kemunkaran/kejelekan), serta menjadikan tauhid untuk menyebarkan misi Iman, Islam, dan Ihsan. Alghazali menyatakan bahwa “peran utama guru adalah menyempurnakan, membersihkan, dan

¹⁵ Arfandi.

menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah”. An-Nahlawi juga menekankan “dua tugas utama guru, yaitu penyucian sebagai pembersih dan pengembang fitrah manusia, serta pengajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada manusia”.

2. Karakter Sosial

Karakter yaitu akhlak, budi pekerti, dan kejiwaan yang membedakan antar individu. Karakter dapat didefinisikan sebagai sifat alami yang ada pada setiap individu atau seseorang ketika mereka mengalami masalah moral. Karakter bisa diwujudkan melalui perbuatan nyata seperti bertanggung jawab, baik, jujur, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai moral lainnya.¹⁶

Karakter adalah kombinasi yang tepat antara sifat kodrat dan kecenderungan yang telah dikuasai secara konsisten, yang menetapkan identitas seseorang dalam pola perilaku psikologisnya, membuatnya khas dalam pola berpikir dan bertindak. Studi ilmu psikologi menjelaskan karakter adalah watak, perangai, atau sifat dasar yang khas, suatu sifat atau kualitas tetap secara terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi seseorang.¹⁷ Sosial adalah perilaku manusia yang mencerminkan interaksi non-individu, sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan kelompok sosial. Definisi sosial mencakup interaksi antar individu, hubungan manusia dengan kelompok, dan keterlibatan dalam organisasi untuk pengembangan diri.¹⁸

¹⁶ Alfian Nur Fuad, “Program Studi Pendidikan Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,” n.d.

¹⁷ Zahrul Wardati, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Home Schooling,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (September 1, 2019): 261, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4185>.

¹⁸ Dina Anika Marhayani, “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS,” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (January 4, 2018): 67, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>.

Karakter sosial merujuk pada seluruh tindakan individu yang cenderung berinteraksi dengan berbagai situasi. Dalam konteks sosiologis, karakter ini terbentuk melalui proses sosialisasi sejak lahir hingga akhir hayat, di mana individu mengembangkan sikap, bakat, adat, kecakapan, kebiasaan, dan tindakan yang konsisten sesuai dengan norma kelompoknya.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan berhubungan dengan manusia lainnya. Seseorang yang memiliki karakter sosial yang baik tentunya akan menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial individu tersebut. Berkaitan dengan pembentukan karakter sosial siswa dapat dilakukan oleh guru IPS, karena dalam mata pelajaran IPS memiliki kajian yang luas tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga, guru IPS memiliki potensi yang tepat dalam membentuk karakter sosial siswa.

Karakter Sosial Persepektif Teori Dalam Islam

Dalam Islam, karakter sering disebut sebagai akhlak, yang mencerminkan kepribadian seseorang melalui sikap, cara berbicara, dan perbuatan. Identitas karakter ini menjadi ciri khas yang dikenali dan sulit untuk dipisahkan dari budaya dan kebiasaan seorang individu. Agar dapat lebih memahami konsep "akhlak" dalam Islam yang dihubungkan dengan karakter, akhlak mencerminkan keadaan jiwa yang menghasilkan tindakan-tindakan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Tindakan tersebut timbul secara refleksi karena kebiasaan yang telah tertanam, memungkinkan pelaksanaannya tanpa kesulitan atau pemikiran yang rumit.

Ibnu Mazkawih menyatakan bahwa "akhlak adalah keadaan jiwa yang menanamkan sifat-sifat, mendorong individu untuk melakukan perbuatan tanpa

pertimbangan, karena perbuatan tersebut telah menjadi kebiasaan yang melekat pada jiwa seseorang”.¹⁹ Pertama, terdapat didalam surat Al-Baqarah ayat 261-267 yang memuat beberapa nilai pendidikan karakter yaitu, religius, kejujuran, tanggungjawab, disiplin, cinta ilmu, santun, dermawan, dan peduli sosial. Kedua, terdapat dalam surat Al-Isra ayat 23-38 yang memuat nilai pendidikan karakter religius, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, cinta damai, kepedulian sosial, tanggungjawab, menghargai sesama, hemat, serta lemah lembut²⁰.

Rasulullah SAW sangat mencerminkan akhlak yang mulia dan agung dalam islam, Sesungguhnya Rasulullah adalah suri tauladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik budi pekertinya dan bermanfaat bagi orang lain. Manusia yang sempurna adalah manusia yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia memiliki cerminan iman yang sempurna. Dalam islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dan tinggi untuk memandu dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

٩٠

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,

¹⁹ Ahmad Faqihuddin, “Building Character In Islamic Education Persepectiv,” *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (August 10, 2021): 372–82, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>.

²⁰ “(PDF) Pendidikan Karakter Sosial Qur’ani: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13.”

kemungkar dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”(QS.An-Nahl : 90).

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah supaya manusia berbuat adil satu sama lain, yaitu menjalankan kewajiban berbuat baik dengan sesama, menunjukkan rasa kasih sayang pada ciptaan-Nya melalui silaturahmi serta menghindari perbuatan merugikan dan menyakiti orang lain.

3. Nilai-nilai Karakter Sosial

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional nilai-nilai karakter sosial ada 18 aspek

.²¹

Tabel 2. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter Sosial

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Tindakan dan sikap yang patuh ketika pelaksanaan ajaran yang dianut, saling menghargai dan hidup rukun terkait perbedaan.
2	Jujur	Tindakan yang berlandaskan usaha yang menjadikan diri individu yang perkataan, perilaku, dan pekerjaannya dapat dipercaya.
3	Toleransi	Perilaku dan sikap yang sarat akan toleransi mengenai perbedaan yang ada.
4	Disiplin	Perilaku yang merepresentasikan tindakan tertib dan patuh pada peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang mencerminkan usaha serius dalam menangani hambatan dalam penyelesaian tugas dengan baik.
6	Kreatif	Melakukan tindakan yang telah dikonsep untuk menghasilkan inovasi terhadap suatu hal yang dimiliki.
7	Mandiri	Tidak mudah bergantung pada orang lain ketika menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Sudut pandang, cara bersikap, dan berperilaku yang mengobservasi kesamaan hak dan kewajiban individu dengan individu lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Perilaku dan sikap yang mengupayakan peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang lebih mendalam
10	Semangat Kebangsaan	Sudut pandang, cara berperilaku, dan memiliki wawasan yang meletakkan keperluan bangsa dan negara di atas keperluan individu dan kelompok.

²¹ Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. kemendikbud.go.id

11	Cinta Tanah Air	Sudut pandang, cara berperilaku yang merepresentasikan saling menghargai terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Perilaku dan tindakan memunculkan terciptanya hal yang berguna dan memvalidasi dan menghargai kesuksesan orang lain.
13	Bersahabat/Ko-munikatif	Perilaku yang menunjukkan rasa senang untuk berkomunikasi, bergaul, dan berkolaborasi dengan individu atau kelompok lain.
14	Cinta Damai	Perilaku yang menunjukkan kesenangan dan keamanan yang tercipta di lingkungan sekitar.
15	Gemar Membaca	Rutinitas menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan membaca yang mampu memberikan manfaat.
16	Peduli Lingkungan	Upaya mencegah dan memperbaiki lingkungan alam sekitar dan menjaga apa yang telah tersedia.
17	Peduli Sosial	Tindakan ingin selalu memberi bantuan kepada individu atau kelompok lain.
18	Tanggung Jawab	Perilaku untuk melakukan tindakan sesuai dengan tugas dan kewajiban yang dimiliki terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

4. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bagian dari berbagai ilmu sosial lainnya yang menggabungkan disiplin ilmu terkait dengan berbagai aspek kehidupan yang secara langsung terhubung dengan manusia sebagai subjeknya. Ilmu pengetahuan sosial dibentuk oleh realitas dan fenomena sosial.²² IPS merupakan ilmu yang mempelajari segala kehidupan manusia secara kompleks dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala karakteristiknya. Pembelajaran IPS melibatkan pemahaman peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, yang membentuk inti dari materi di SD/MI dan SMP/MTs. Mata pelajaran IPS pada tingkat ini menggabungkan ilmu-ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi untuk memberikan pendekatan terpadu dalam memahami masalah sosial.²³

²² Meli Febriani, "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (January 2, 2021): 61–66, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.

²³ Anissa Siregar, Umami Kalsum, and Sehat Muda Rambe, "Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa Di Mts Pba 2 Sampali," *Lokakarya Journal of Research and Education Studies* 1, no. 1 (August 13, 2022): 1–10.

Para ahli IPS atau Social Studies telah merumuskan berbagai pengertian IPS. Berikut ini beberapa ahli mengemukakan pengertian IPS :

Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang menyederhanakan ilmu-ilmu sosial untuk tingkat pendidikan dasar, menengah, dan atas. Penyederhanaan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kesulitan materi ilmu sosial yang umumnya diajarkan di universitas, sehingga sesuai dengan tingkat kematangan berpikir siswa SD, SLTP, dan SLTA. Selain itu, IPS juga menghubungkan dan mengintegrasikan materi dari berbagai cabang ilmu sosial dan kehidupan masyarakat, membuatnya lebih mudah dipahami.²⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai subjek yang diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi yang mencakup upaya penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi konsep serta keterampilan. Mata pelajaran seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi disusun secara ilmiah dan psikologis untuk memfasilitasi pembelajaran. Sejarah, geografi, dan antropologi, sebagai bagian dari kelompok ilmu sosial, terhubung erat satu sama lain. Sejarah menyediakan pengetahuan tentang peristiwa dari berbagai periode, sementara geografi memberikan gambaran terpadu tentang wilayah pada waktu yang bersamaan. Antropologi berkaitan dengan nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas ekonomi, organisasi politik, teknologi, dan unsur budaya.²⁵

5. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama “Ilmu Sosial” adalah mengembangkan potensi peserta didik agar sadar terhadap isu-isu sosial, memiliki sikap positif untuk mengatasi berbagai masalah,

²⁴ Siregar, Kalsum, and Rambe.

²⁵ Febriani, “IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi),” January 2, 2021.

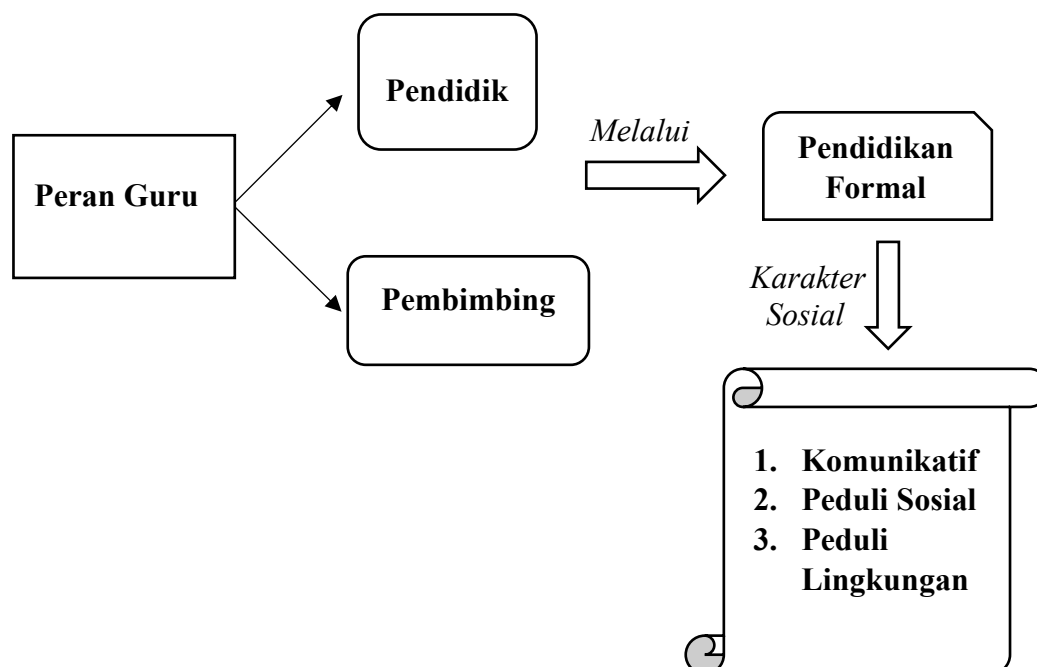
dan mampu menyelesaikan tantangan sehari-hari, baik yang bersifat pribadi maupun yang melibatkan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penataan yang baik dalam program pembelajaran IPS di sekolah. Rinciannya dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁶

- a) Memiliki kesadaran yang penuh dan rasa peduli terhadap masyarakat atau lingkungannya, dengan memahami nilai-nilai budaya dan sejarahnya.
- b) Mengetahui dan memahami bagaimana konsep dasar serta mampu menggunakan pendekatan yang di adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang dapat memecahkan suatu masalah sosial.
- c) Mampu berfikir dan membuat keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang berkembang dimasyarakat.
- d) Menaruh perhatian terhadap masalah-masalah dan isu-isu sosial, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana dengan menganalisis secara kritis masalah sosial.
- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi serta dapat bertanggungjawab untuk membangun masyarakat.

²⁶ Marhayani, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS."

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Berpikir



Peran guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui pendidikan formal. Pendidikan formal dilakukan oleh sekolah formal melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk meningkatkan karakter komunikatif, peduli sosial, dan peduli lingkungan siswa. Peran guru yang peneliti gunakan untuk meningkatkan karakter sosial siswa adalah sebagai pendidik dan pembimbing. Sebagai pendidik, guru dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan karakter sosial siswa dengan:

1. Memberikan Dukungan Emosional: Menjadi pendengar yang baik dan memberikan dukungan emosional kepada siswa, membantu mereka mengatasi kesulitan pribadi dan membangun kepercayaan diri.

2. Mendorong Keberanian dan Kemandirian: Memberikan dorongan agar siswa merasa nyaman untuk berbicara, berpartisipasi, dan mengambil inisiatif dalam kegiatan sosial, sehingga mereka dapat mengembangkan kemandirian dan keberanian dalam berinteraksi.
3. Menyajikan Tantangan Positif: Merancang tugas atau proyek yang menantang, tetapi membangun, untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab.
4. Memberikan Umpan Balik Positif: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif terkait perilaku sosial siswa, memberikan pengakuan terhadap upaya mereka dalam mengembangkan karakter positif.
5. Menyediakan Model Perilaku: Menunjukkan semangat, motivasi, dan sikap positif dalam hubungan sosial, menjadi model peran yang menginspirasi bagi siswa.
6. Mengidentifikasi Potensi Siswa: Mengenali dan memajukan potensi sosial siswa, membantu mereka menemukan dan mengembangkan kekuatan mereka dalam konteks sosial.
7. Mengintegrasikan Motivasi dalam Pembelajaran: Membuat pembelajaran menyenangkan dan bermakna, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga motivasi intrinsik untuk berinteraksi sosial dapat berkembang.

Karena melalui peran pendidik ini, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa, membantu mereka tumbuh sebagai individu yang peduli, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Peran guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter sosial siswa. Mereka dapat membimbing siswa untuk bekerjasama, empati, dan nilai-nilai positif melalui berbagai cara, seperti:

1. Perilaku Positif: Guru dapat menjadi contoh teladan dengan menunjukkan perilaku sosial yang baik, seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan toleransi.
2. Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka dan meningkatkan pemahaman tentang kerjasama.
3. Pembinaan Konflik: Guru dapat membimbing siswa dalam menyelesaikan konflik secara positif, mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif, serta cara menyelesaikan perbedaan dengan bijak.
4. Pengembangan Empati: Melibatkan siswa dalam aktivitas yang meningkatkan pemahaman terhadap perasaan dan pengalaman orang lain dapat membantu mengembangkan empati mereka.
5. Pengajaran Nilai-Nilai Moral: Menyelipkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami pentingnya integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam interaksi sosial.
6. Pengawasan Positif: Memberikan umpan balik positif dan memberikan penguatan positif terhadap perilaku sosial yang diinginkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempraktikkannya.
7. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sosial, seperti klub atau organisasi, dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman-pengalaman ini, guru dapat menjadi pembimbing yang efektif dalam membentuk karakter sosial siswa. Guru dapat menjadi contoh positif, mendidik dan membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan

sosial serta membentuk nilai moral yang kuat. Guru juga dapat membimbing siswa dalam proses meningkatkan karakter sosial religius siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, di mana penelitian difokuskan pada deskripsi alami kalimat sesuai dengan keadaan dan kondisi di lapangan, dengan peneliti terlibat secara langsung dalam proses tersebut. Peneliti akan mendeskripsikan analisis peran guru IPS untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitiannya. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena, mengumpulkan data secara mendalam, rinci, dan menunjukkan gambaran nyata selama proses penelitian.²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data secara mendalam tentang objek dan fenomena di lingkungan sekolah, seperti yang dijelaskan oleh John W. Creswell pada tahun 1998.²⁸ Studi kasus adalah penelitian mendalam tentang suatu fenomena tertentu, seperti program, peristiwa, atau individu, di mana peneliti mengumpulkan informasi secara terinci dari berbagai sumber selama periode waktu tertentu.²⁹ Studi kasus tipe kualitatif merupakan studi kasus intrinsik, artinya peneliti ingin memahami suatu kasus umum

²⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

²⁸ A. Analisis Data, "Dadang Sudrajat and Muhammad Ikbal Moha, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Metode Penelitian Kualitatif," accessed June 14, 2024, <https://osf.io/3w6qs/download>.

²⁹ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

secara lebih mendalam, seperti sifat, karakteristik, atau permasalahan individualnya yang dibatasi waktu dan tempat.³⁰

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebuah fenomena yang kompleks dapat ditangani dengan menggunakan metode yang terbuka dan penggunaan teori yang diteliti. Data yang muncul dalam penelitian kualitatif ini berupa ungkapan kata-kata informasi yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan kemudian di disesuaikan untuk menghasilkan hasil yang relevan.³¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dipilih seorang peneliti untuk dilakukan penelitian guna mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTsN 4 Blitar di Sukoreno desa Sukosewu, Kec. Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66187.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru IPS yang ada di MTsN 4 Blitar yang berjumlah 4 guru IPS yaitu, 3 guru perempuan dan 1 guru laki-laki.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dan informasi merupakan “bagian yang memegang peran penting, karena jika terdapat kesalahan pada sumber informasi akan berpengaruh pada

³⁰ Assyakurrohim et al.

³¹ Siti Sarah Agustin Harahap and Nursapiyah Harahap, “Penggunaan Komunikasi Bahasa Gaul Dikalangan Siswa Terhadap Bahasa Indonesia Di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (July 15, 2022): 13563–232, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4690>.

pengumpulan informasi yang tidak sesuai dengan fokus untuk mempelajari”.³² Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang dibutuhkan peneliti dan dapat melengkapi hipotesis yang telah dirumuskan dapat diperoleh dari dua sumber diantaranya:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan informan dari objek yang diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu:

- 1) Bu Sri Mudawati, S.Pd. selaku guru IPS
- 2) Bu Shohimatul Zakiyah, S. Sos. guru IPS
- 3) Bu Rusidatunasihah, S.Pd. guru IPS
- 4) Pak Arif Harianto, S.Pd. guru IPS

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari dokumen, literatur, artikel, jurnal serta situs web yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder juga dapat berupa gambar, informasi dari profil madrasah, foto, video, penelitian terdahulu, berkas, seperti tata tertib sekolah, daftar pelanggaran siswa, nama guru serta nama mata pelajaran yang diajarkan dan lain-lain.

E. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

- 1) Peneliti: Peneliti mengobservasi kejadian di sekolah tersebut dan mewawancarai subjek yang terkait dengan tujuan penelitian.

³² Selvi Hardiana Oktaviasari, Okianna Okianna, and Ika Rahmatika Chalimi, "Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKn KELAS VIII Smpn 3 Simpang Hulu," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 4 (April 4, 2022), <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i4.53976>.

- 2) Catatan Lapangan (*Fieldnotes*), Peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan, yang melibatkan uraian singkat mengenai wawancara dan observasi. Ini memungkinkan peneliti untuk mengenali informasi yang mungkin terlewatkan selama penelitian.
- 3) Pedoman Wawancara atau *Interview Guide*, Pedoman wawancara mencakup beberapa kumpulan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk melakukan wawancara dengan subjek sasaran yang relevan dengan fokus penelitian. Pedoman tersebut disusun dengan merujuk pada fokus penelitian, bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data dan informasi selama proses wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif berbentuk deskriptif, yang berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati.³³ Penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang meluangkan waktu banyak dilapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat dan langsung tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti. Peneliti melakukan observasi langsung dengan datang ke MTsN 4 Blitar dimana peneliti melakukan penelitian dengan waktu yang sudah ditentukan.

³³ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

2. Wawancara

Wawancara Sebuah proses komunikasi interaktif dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami topik tertentu dengan melalui kumpulan pertanyaan.³⁴ Peneliti menggunakan teknis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah disusun, sehingga selama penggalan sesi wawancara menjadi terbatas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan-pertanyaannya tidak dipersiapkan sebelumnya. Wawancara jenis ini dilakukan apabila jawaban yang diberikan informan penelitian bersifat umum. Oleh karena itu, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan untuk mengetahui jawabannya. Pertanyaan ini diajukan secara spontan dengan menyesuaikan jawaban yang diberikan oleh informan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen terkait topik penelitian. Tujuan dilakukannya studi dokumen untuk memperoleh data sekunder atau data pendukung sebagai sumber informasi penelitian. jenis dokumen yang dimanfaatkan peneliti mencakup:

- 1) Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Blitar
- 2) Literatur terkait metode penelitian dan peran guru
- 3) Artikel yang terpublikasi dalam jurnal yang terakreditasi

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan peneliti pada akhir penelitian guna memastikan hasil yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan, serta dapat diakui

³⁴ Ardiansyah, Risnita, and Jailani.

kebenarannya oleh semua pihak. Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan pengujian validitas. Sumber data yang berbeda, namun menggunakan teknik yang sama, seperti wawancara mendalam dengan Guru BK, Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, digunakan untuk memastikan konsistensi, kelengkapan, dan kepastian data yang diperoleh.

Untuk memperoleh keabsahan data yang akurat, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu suatu rangkaian penelitian yang disusun secara terstruktur dan dilakukan secara berkesinambungan terhadap segala bentuk kenyataan yang ada dilokasi penelitian. Kemudian dari penemuan-penemuan tersebut difokuskan dan lebih diperinci. Sehingga data penelitian yang di lakukan peneliti dapat berkesinambungan dan menemukan hasil penelitian yang sesuai.
2. Triangulasi data, peneliti melakukan teknik ini dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data seperti wawancara dengan siswa MTsN 4 Blitar kemudian data tersebut dapat peneliti digunakan untuk membandingkan data-data hasil penelitian.

Ada beberapa teknik yang berbeda, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknis .

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber membandingkan dan memverifikasi informasi dari waktu dan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini memverifikasi kredibilitas data atau informasi dari berbagai sumber. Peneliti dapat melakukan pembandingan data yang

diamati dengan wawancara dari berbagai sumber yaitu dengan guru IPS, siswa di MTsN 4 Blitar.

2. Triangulasi waktu

Yakni dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.

3. Triangulasi teknik

Yakni mengecek kembali tingkat kepercayaan data temuan penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data. Teknik utama yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui wawancara. Sedangkan untuk mengecek kevalidan data peneliti menggunakan teknik observasi yaitu pengamatan pada saat pembelajaran dan saat siswa beraktivitas di sekolah dan dokumentasi melalui RPP yang memuat nilai karakter pada saat pembelajaran.

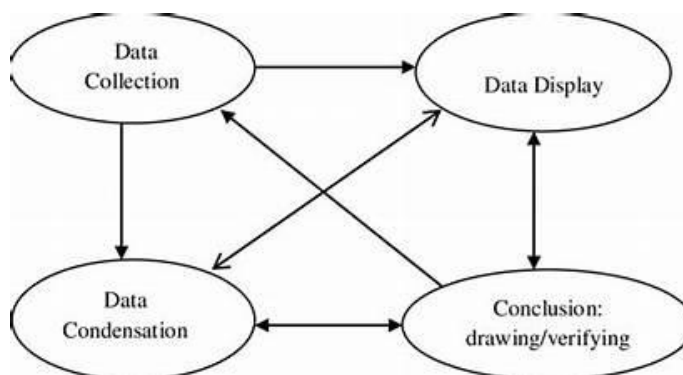
H. Analisis Data

Analisis data memiliki langkah-langkah yang sistematis seperti mengumpulkan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Mereka mengorganisir data ke dalam kategori, menjelaskan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi penting, dan merumuskan kesimpulan untuk memudahkan pemahaman diri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif tahapan analisis data terdiri

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut ini disajikan tahap analisis data digambarkan dalam bentuk bagan berikut.³⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data pemodelan interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.³⁶ Berdasarkan pandangan Milles, Huberman, & Saldaña (2014), analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (Data Condensation); (2) Penyajian Data (Display Data); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion).

Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data Model Interaktif



Langkah-langkah analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Menurut Milles, Huberman, & Saldaña kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi

³⁵ Ahmad Rijali, "Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif,' Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, No. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

³⁶ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, 164.

bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (Display Data)

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (Display Data). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagam. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif.

3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion).

Aktivitas analisis data yang ketiga atau yang terakhir yaitu Menggambarkan data dan Menarik Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat lebih jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian

berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian data (*display data*), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.³⁷ Kesimpulan dihasilkan dalam bentuk deskripsi objek dengan menjelaskan hubungan kausalitas, hipotesis, atau teori yang sebelumnya kurang jelas. Pada tahap ini, semua data analisis diperiksa dan hasilnya disimpulkan secara deskriptif.³⁸

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal. Setelah menyajikan informasi dari hasil wawancara,

³⁷ Faiqotul Millah, "Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan," n.d.

³⁸ Rika Octaviani, "Dadang Sudrajat and Muhammad Iqbal Moha, 'Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif,'" n.d.

observasi dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah umum dalam penelitian, melibatkan fase-fase tertentu seperti persiapan pra lapangan, pelaksanaan pekerjaan, dan analisis data. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- 1) Melakukan observasi awal sebagai pengenalan tempat untuk penelitian.
- 2) Pengajuan judul penelitian kepada dosen wali.
- 3) Setelah di setujui, kemudian mengisi link pengajuan dosen pembimbing.
- 4) Setelah mendapat dosen pembimbing kemudian judul proposal dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- 5) Menyusun rancangan penelitian atau instrumen penelitian.
- 6) Memilah dan mencari informasi yang membantu peneliti untuk kelancaran mencari data penelitian.
- 7) Menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian berupa pensil, rekaman alat tulis, kamera dan hp.
- 8) Membuat prosedur penelitian.
- 9) Menentukan atau menyusun jadwal penelitian.
- 10) Mengurus segala surat perizinan penelitian.
- 11) Observasi dan menilai keadaan lapangan.
- 12) Memilih dan mewawancari informan.

2. Tahap Kerja Lapangan

Dalam tahap ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data terkait topik penelitian dengan membawa peralatan, catatan lapangan, dan segala hal yang diperlukan. Waktu yang diperlukan dalam pekerjaan lapangan ini tidak memiliki batasan, karena peneliti bertujuan mencari jawaban sebanyak mungkin hingga menemukan solusi yang memadai untuk fokus masalah penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Ada tiga tahapan dalam analisis data, yakni:

- 1) Analisis selama pengumpulan data di lapangan, sementara yang diperoleh dari analisis data adalah dari catatan lapangan, gambar, dokumen laporan, penilaian penelitian dan lain-lain.
- 2) Analisis setelah pengumpulan data, disusun menjadi sebuah laporan dan hasil dari penelitian secara teliti dan mendalam dalam laporan dan temuan penelitian yang kemudian dijadikan sebuah proposal skripsi atau hasil akhir penelitian.
- 3) Tahap penulisan laporan, sebagai akhir dari analisis data meliputi:
 - a. Penyusunan hasil penelitian,
 - b. Konsultasi hasil penelitian dan perbaikan.

BAB IV

Paparan Data Dan Hasil Penelitian

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

MTsN 4 Blitar adalah Madrasah Tsanawiyah Jl. Desa Sukosewu Kec Gandusari kab. Blitar yang bersatus Negeri yang terekreditasi “ A ”. Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20584987 yang mempunyai luas tanah 8.132 m² / 2.143 m² dengan luas bangunan 1.249 m berdiri pada tanggal 25 Nopember 1995 berdasarkan SK. Menteri Agama RI No.515A Th.1995. sekolah ini memiliki informasi yang dapat di akses melalui web: mtsngandusari@yahoo.co.id. Serta nomor telephon MTsN 4 Blitar yang bisa dihubungi 08113788345 dan intagram @mtsn4blitar_official

2. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

“ Terbentuknya Insan Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Unggul Dalam Iptek Dan Berbudaya Lingkungan Sehat Dengan Berpijak Pada Budaya Bangsa “.

2) Misi

- Membiasakan kebiasaan ”5S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
- Membiasakan bersalaman sesame warga madrasah.
- Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesame makhluk
- Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- Membiasakantadarus Al Qur’an dengan tartil.
- Menghafalkan surat- surat pendek dan ayat - ayat pilihan, tahlil dan istighotsah.
- Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif.

- Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

3. Kultur Sekolah

Kultur sekolah adalah keragaman keyakinan, harapan, kebiasaan, sifat dan kepribadian serta rutinitas kerja yang diwujudkan oleh siswa sekolah yang mempengaruhi hubungan dan efektifitas antar siswa sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. kultur sekolah di MTsN 4 Blitar ini banyak perbedaan dari orang lain diantaranya :

1) Kegiatan 5s

Fungsi 5S adalah (senyum, sapa, sapa, sopan, santun). Tersenyumlah, gerakkan sedikit wajah dan bibir agar orang lain atau orang lain merasa nyaman melihat saat bertemu. Sapaan, sapaan ramah yang kita ucapkan membuat suasana akrab dan hangat, membuat lawan bicara merasa dihargai. Menyapa, menyapa dalam hal ini berarti tidak hanya berjabat tangan, tetapi menyapa menurut agama dan pandangan dunia masing-masing. Sopan, santun saat duduk, berpapasan di depan orang tua, dalam berbicara atau berhubungan dengan orang lain. Sopan santun adalah kualitas yang dimiliki oleh orang yang istimewa. Kesopanan adalah sikap, perkataan, atau tindakan kita untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.

Kegiatan 5S menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, bersahabat, dan damai serta mempererat komunikasi dan interaksi antar anak sekolah, yaitu antara siswa dan siswa, staf. Mengenalkan siswa tentang budaya 5S, juga bisa menjadi semacam poster yang sering dipasang di tempat-tempat yang sering dilalui atau dikunjungi siswa.

2) Tata Tertib Siswa

a. Hal Masuk Sekolah (Kerajinan)

Tabel 4. 1 jenis-jenis pelanggaran kerajinan

No.	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	PENGURANGAN POIN
1.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan. (Jika tidak masuk kelas karena sakit atau cuti, surat keterangan wajib dari orang tua/wali siswa dan bisa dipertanggung jawabkan	1
2.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (pramuka, pondok senin sore) tanpa surat/keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan	1
3.	Tidak mengikuti ekstrakurikuler tanpa keterangan	1
4.	Meninggalkan sekolah selama kegiatan belajar mengajar kecuali mendapat izin dari petugas Tatib atau tugas khusus sekolah	1
5.	Terlambat masuk sekolah	1
6.	Tidak menghadiri upacara hari Senin dan hari besar nasional/keagamaan tanpa alasan yang kuat	1
7.	Tidak menjaga kebersihan kelas dan/atau lingkungan sekolah atau tidak melakukan piket dengan baik, membuang sampah sembarangan	1

b. Larangan siswa (perilaku)

Tabel 4. 2 jenis-jenis pelanggaran perilaku

NO.	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	PENGURANGAN POIN
1	bawa/menggunakan Tip Ex bentuk cair, mengecat rambut selain warna rambut asli	5
2	Bertato gambar/tulisan permanen atau tidak permanen	5
3	Membuat kegaduhan saat proses pembelajaran dan sholat	5
4	Makan pada saat pelajaran, makan sambil berdiri/berjalan	5
5	Bercanda/bergurau secara berlebihan sehingga membahayakan keselamatan diri sendiri atau orang lain	5
6	Menyimpan di HP atau Laptop gambar/foto atau vidio yang mengarah kepada pornografi	10
7	Berpacaran atau melakukan hal hal yang mendekati dengan perzinaan baik secara perbuatan, perkataan ataupun tulisan	10
8	Berbuat tidak sopan kepada orang lain termasuk mengancam , menganiaya membully, membuat perasaan tidak nyaman kepada orang lain	10

9	Berkelahi baik terlibat tawuran didalam atau diluar sekolah atau berurusan dengan pihak yang berwajib	10
10	Memalsukan tanda tangan orang lain	10
11	Merusak, mencoret-coret fasilitas sekolah (dinding, pintu, bangku, papan tulis, tempat sampah, tiang)	10
12	Mencuri barang milik sekolah atau orang lain dan wajib mengembalikan atau mengganti	10
13	Membawa atau menyimpan senjata api, senjata tajam yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah	10
14	Membawa, menyimpan menyalahgunakan minuman keras dan obat- obat terlarang	10
15	Membeli makanan atau minuman di luar kelas	10
16	Menerobos pagar sekolah	10
17	Bergabunglah dengan geng dan terlibat dalam aktivitas yang mengganggu masyarakat	10
18	Mengintimidasi teman (mengancam, berperilaku tidak sopan dan meminta uang)	10
19	Membawa petasan	10
20	Menggunakan alat elektronik yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran (tidak sesuai dengan SOP)	10
21	Menggunakan media sosial dengan tidak baik	10
22	Dipandang melakukan sesuatu yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain oleh petugas Tatib sekolah	10

c. Seragam (Kerapian)

Tabel 4. 3 jenis-jenis pelanggaran kerapian

NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	PENGURANGAN POIN
1.	<p>Siswa harus mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai dengan peraturan berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Senin , Selasa sragam putih biru, badge lengkap, sepatu hitam, ikat pinggang hitam, kaos kaki putih, dasi, peci, perempuan memakai kerudung b) Rabu, Kamis seragam batik identitas, sepatu hitam, sabuk hitam, kaos kaki hitam, dan kerudung hitam bagi perempuan. c) Rabu, Kamis seragam batik identitas, sepatu hitam, sabuk hitam, kaos kaki hitam, dan kerudung hitam bagi perempuan. d) Kaos kaki berukuran 10 cm dari mata kaki. e) Pemakaian sabuk harus hitam (baju dimasukkan) kedalam rok/celana. f) Rok Panjang , tidak boleh di span dan celan tidak boleh di pensil. 	A sampai F jika melanggar point 1

2.	Kuku Panjang, tidak boleh berkutek.	2
3.	Baju olahraga harus sesuai dengan ketentuan sekolah.	2
4.	Sepatu hitam kecuali pada saat olahraga.	2
5.	Tidak boleh memakai kosmetik berlebihan.	2
6.	Rambut siswa putran (bagian atas 3 cm, samping 2 cm, dan belakang 1 cm).	2
7.	Penggunaan hijab tidak boleh memperlihatkan rambut.	2
8.	Tidak boleh memakai jaket di sekolah.	2
9.	Tidak boleh memakai aksesoris.	2

d. Kegiatan Imtak (Karakter Mental Spiritual)

Tabel 4. 4 jenis-jenis pelanggaran mental spiritual

NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN RINGAN	PENGURANGAN POIN
1.	Terlambat hadir ditempat imtak baik muslim atau non muslim	1
2.	Tidak membawa buku panduan Imtak sesuai dengan jadwal tanpa keterangan yang benar	1
3.	Tidak menjalankan piket Imtak sesuai dengan jadwal dan peraturan	1
4.	Peserta didik Muslim tidak memakai busana Muslim/muslimah yang benar pada waktu waktu yang ditentukan (peringatan hari besar agama Islam, Sholat jum'at, mengaji Al qur'an, kegiatan Pondok Senin Sore dll)	1
5.	Berbicara yang tidak bermanfaat disaat berada ditempat Imtak atau disaat mengikuti kegiatan Imtak	1
6.	Tidak segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran seusa kegiatan Imtak	1
7.	Tidak mengumpulkan atau tidak lengkap dalam mengisi lembar pantauan sholat sesuai dengan ketentuan	1
8.	Bermain atau membuang sampah tidak pada tempatnya	1
9.	Bermain main dikamar mandi atau tempat wudhu serta tidak menutup kran dgn baik dan benar	1
10.	Tidak menitipkan / mengambil HP sesuai SOP yang telah ditentukan (kehilangan HP tidak sesuai SOP bukan tanggungjawab sekolah)	1
11.	Tidak segera melaksanakan teguran dan peringatan dari petugas Imtak	1
12.	Berkata tidak jujur atau memberi informasi palsu kepada orang lain	1
13.	Berbuat tidak ramah / merusak lingkungan sekitar	1

14.	Dipandang melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri atau orang lain oleh petugas pembina Imtak	1
NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN SEDANG	PENGURANGAN POIN
1.	Sengaja tidak mengikuti kegiatan Imtak	5
2.	Membawa / menyimpan / merokok baik disekolah maupun diluar sekolah	5
3.	Tidak menghargai penjual di kantin misalnya tidak mengembalikan piring atau alat makan sesudah dipakai	5
4.	Bermain bukan pada waktunya (saat imtak atau saat pelajaran bermain)	5
5.	Dipandang melakukan sesuatu yg merugikan dirinya sendiri atau orang lain oleh petugas Imtak	5
NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN BERAT	PENGURANGAN POIN
1.	Dipandang melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri atau orang lain oleh petugas Imtak dan juga merupakan pelanggaran terhadap ketentuan, atauran ataupun syariat agama yang diyakininya	10

e. Hal Prestasi Siswa Yang Bisa Menambah Poin

Tabel 4. 5 prestasi dalam menambah poin

NO	TAMBAHAN POIN	KETERANGAN
1.	Hafal Asmaul Husna 99 dihadapan penguji atau pembina Imtak	Persemester
2.	Mampu memimpin dzikir Jalalah dalam kegiatan Imtak	Persemester
3.	Mampu menghafal Doa setelah sholat dhuha beserta artinya	Persemester
4.	Mampu menghafal 10 doa harian yaitu: 1. Doa sebelum tidur, 2. Doa bangun tidur, 3. Doa masuk kamar mandi, 4. Doa melepas pakaian, 5. Doa mandi wajib, 6. Doa memakai Pakaian, 7. Doa keluar kamar mandi, 8. Doa sebelum makan, 9. Doa setelah makan, 10. Doa keluar rumah	Persemester
5.	Mampu menghafal ayat kursi beserta artinya	Persemester
6.	Mampu menghafal Doa Qunut beserta artinya	Persemester
7.	Mampu adzan dan Iqomah sebelum sholat fardhu atau menghafal dzikir jalallah beserta artinya dihadapan penguji atau Pembina	Persemester
8.	Mampu menghafal surat Annas sampai Attakatsur	Persemester
9.	Mampu menghafal 20 sifat wajib Allah SWT	Persemester
10.	Berprestasi ditingkat sekolah (menjadi delegasi sekolah atau ulangan mendapat nilai 100)	Perkegiatan
11.	Mampu menghafal Teks Proklamasi Kemerdekaan RI dan Teks Pancasila serta Menyanyikan Lagu Wajib Indonesia Raya	Persemester

12.	Bagi Yang Beragama non Muslim Mampu melakukan atau mengamalkan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakininya	Perkegiatan
13.	Dengan penuh kesadaran berbuat baik dan bermanfaat atas pertimbangan Pembina	Perkegiatan

Tabel 4. 6 Tambahan Poin

NO	TAMBAHAN POIN 2	KETERANGAN	
1	Mampu menghafal 15 Doa harian yaitu: 11. Doa naik kendaraan, 12. Doa masuk masjid, 13. Doa i'tikaf di masjid, 14. Doa setelah Adzan, 15. Doa keluar masjid	Persemester	
2	Mampu menghafal surat Annas sampai Adhuha Mampu	Persemester	
3	menghafal nadhom Aqidatul awam (bait 1 sampai 20)		
4	Menjadi bilal sholat jum'at atau sholat idhul fitri dan idhul adha		
5	Hafal doa akan belajar dari habib alwi alhadad beserta artinya		
6	Hafal doa istighosah		
7	Berprestasi ditingkat kecamatan		
8	Mampu menjadi pembicara dalam sambutan ketua panitia PHBI/PHBN		Perkegiatan Perkegiatan
9	Mampu menjadi Pemateri kultum dalam kegiatan Imtak		Persemester
10	Mampu Menyanyikan 5 macam lagu –lagu perjuangan, Dasa Darma pramuka	Perkegiatan	
11	Bagi Yang Beragama non Islam mampu melakukan atau mengamalkan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakininya atas pertimbangan pembina Dengan penuh kesadaran berbuat baik dan bermanfaat atas pertimbangan Pembina.	Perkegiatan	
NO	TAMBAHAN POIN 3	KETERANGAN	
1	Mampu membaca (menghatamkan) Al qur'an 30 Juz Mampu	Persemester	
2	menghafal surat Annas sampai Al fajr		
3	Mampu menghafal Asmaul Husna 99 beserta artinya		
4	Mampu menghafal nadhom Aqidatul awam (bait 1 sampai 30)	Persemester	
5	Mampu menghafal nasab Rosululloh Sayidina Muhammad SAW	Persemester	
6	Berprestasi ditingkat kota / kabupaten	Perkegiatan	
7	Mampu menyanyikan Lagu Indonesia Raya 2 Stansa	Perkegiatan	
8	Bagi Yang Beragama non Muslim mampu melakukan atau mengamalkan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakininya atas pertimbangan pembina	Persemester	
9	Dengan penuh kesadaran berbuat baik dan bermanfaat atas pertimbangan pembina	Perkegiatan	

Bentuk Ketentuan Pengurangan Dan Penambahan Poin Siswa Digunakan Untuk Menentukan Sikap Karakter Siswa Sebagai Dasar Untuk Keputusan Kenaikan Kelas Dan

Siswa Teladan Dan Berprestasi. Poin merupakan alat bantu untuk mengetahui sejauh mana siswa yang bersangkutan dalam mentaati tata tertib yang ada di MTsN 4 Blitar serta digunakan sebagai dasar acuan untuk memberikan penghargaan bagi siswa. Adapun ketentuan pengurangan dan penambahan poin dijelaskan sebagai berikut:

- a. Seluruh siswa disetiap awal semester berhak mendapatkan poin maksimal yaitu 100
- b. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah maka poin siswa akan berkurang sesuai bobot pelanggaran yang dilakukan
- c. Setiap siswa yang mempunyai prestasi atau melakukan perilaku positif baik dan bermanfaat maka siswa tersebut berhak mendapat tambahan poin sesuai dengan bobot prestasi yang dicapai
- d. Tambahan poin yang didapat siswa bisa dipakai untuk mengganti poin yang berkurang karena pelanggaran yang dilakukan sebelumnya atau bisa masuk sebagai tambahan poin sempurna yang nantinya akan dipakai dasar pemberian piagam siswa teladan disetiap akhir semester
- e. Setiap Akhir semester Jumlah poin setiap siswa dilaporkan dan dipakai sebagai dasar pengisian raport
- f. Setiap pengurangan poin tertentu akan diberikan tahapan pembinaan sebagai berikut:
 1. Poin Tinggal 71 - 85 : Pemanggilan orangtua
 2. Poin Tinggal 56 - 70 : Mengikuti program P3K (pondok pembinaan dan pengembangan karakter)
 3. Poin Tinggal 55 kebawah : Siswa dikembalikan kepada orangtua.

Tabel 4. 7 Berdasarkan penanggung jawaban jumlah poin

Jumlah Poin	Nilai Sikap	Konsekuensi	Penanggung Jawab	Bentuk Penaganan
100 lebih	A	Pemberian Penghargaan siswa teladan di akhir semester	Kesiswaan	Penghargaan / Reward 3 besar paralel kelas
86-100	A	Mendapat nilai Sikap (sangat Baik)	Kesiswaan	-
71-85	B	Dibina & diingatkan serta panggilan orang tua	Wali kelas dan BK	Surat peringatan, pernyataan 1 dan panggilan 1 orang tua
56-70	C	Mengikuti Program P3K (pondok pembinaan dan pengembangan karakter)	Wali kelas, BK, Tatin, dan Imtak	Panggilan II, pembuatan surat pernyataan II bermeterai, pembinaan khusus
<55	D	Dikembalikan kepada orang tua	Tatib, BK, Kepala Sekolah	Pembuatan surat mutasi

Catatan:

1. Penambahan atau pengurangan poin tergantung pada jenis pelanggaran dan selalu dikoordinasikan dengan tatib.
2. Point diakumulasikan selama 1 semester.
3. Nilai Tata Tertib c bisa menjadi penyebab tidak naik kelas.
4. Hal-hal yang tidak termasuk pelanggaran jenis ini dapat diperbaiki kemudian.

B. Hasil Penelitian

Seperti yang peneliti jelaskan dalam rumusan masalah, dan tujuan masalah, demikian penjelasan mengenai Informasi tersebut yang mencakup dua poin utama. Untuk memahami temuan penelitian berdasarkan paparan data yang ada di MTsN 4 Blitar. Peneliti melakukan penelitian observasi dan wawancara dimulai pada bulan oktober hingga maret tahun 2024. Untuk memahami temuan penelitian berdasarkan paparan data yang ada di MTsN 4 Blitar.

1. Bagaimana Peran Guru Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar

Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya memerlukan adanya seorang guru yang ikut serta untuk mendidik proses belajar yang baik dan meningkatkan karakter peserta didik yang masih rendah. Salah satunya karakter disiplin. Karakter disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki dan dibudayakan dalam bentuk kegiatan apapun, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar terbiasa untuk melaksanakan kedisiplinan.

Ketika peneliti melakukan pengamatan dan masuk kedalam kelas guru memberikan salam pada siswa-siswa pada awal proses pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias, jika terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan salam dari guru maka guru akan mengulangi mengucapkan salam sampai semua siswa-siswi menjawab dengan semangat. Hal ini dilakukan agar semua siswa fokus terhadap materi yang akan diajarkan oleh guru. Guru juga memberikan memotivasi siswanya dengan menghubungkan pada materi pembelajaran yang akan di pelajari karena peran guru dalam memotivasi siswa sangat penting untuk suatu tujuan Pendidikan dalam meningkatkan karakter sosial pada siswa.

Setelah siswa-siswi siap untuk memulai pelajaran kemudian guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi disetiap harinya sesuai dengan materi yang akan diberikan. siswa terlihat tampak serius dalam proses pembelajaran. Yang diungkap guru IPS pada wawancara 16 januari 2024.

“Penggunaan metode yang bervariasi akan menghasilkan hasil Kegiatan belajar yang optimal. terasa membosankan dan terkesan kurang bersemangat jika siswa hanya diberikan materi dengan ceramah saja”³⁹

Diungkap juga salah satu siswa di kelas VIII-A dan VIII-B

“Biasanya bu guru sering memberikan metode pembelajaran seperti kuis, game, presentasi supaya siswa-siswa semangat dalam pembelajaran yang berlangsung serta siswa tidak mengantuk saat pelajaran dimulai”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 16 januari 2024, 10.03 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Siswa Kelas 8A dan 8B MTsN 4 Blitar 16 Januari 2024, 11.10 WIB

Penggunaan metode pengajaran yang berbeda, Seperti yang telah disebutkan di atas, dapat mengetahui gaya belajar dan bahan ajar yang dianut oleh siswa sangat penting bagi guru untuk memahami kondisi psikologis dalam pengajaran untuk guru dalam mendapatkan umpan balik dari setiap siswa. Dan kesimpulan yang dapat diambil adalah seberapa besar upaya guru untuk memberikan berbagai model Pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa maka akan membuat siswa menjadi tidak bosan dengan suasana dikelas sehingga pembelajaran pun menjadi optimal.

Peran seorang guru juga perlu didasari dengan contoh suatu keteladanan yang baik seperti penerapan nilai sopan santun yang harus dibiasakan kepada siswa agar selalu mengulangi hal-hal yang baik dikedudukannya sebagai pondasi dalam melakukan sosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Tampak terlihat siswa disetiap pagi selalu berjabat tangan dengan guru dan temannya, menyapa guru dengan salam disetiap bertemu dan melakukan pembiasaan sholat berjamaah pada sholat dhuha dan sholat dzuhur. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada waka kesiswaan di MTsN 4 Blitar.

*“Hal yang menjadi pembiasaan baik pada keseharian yang dilakukan siswa sangat berdampak positif Alhamdulillah, siswa lebih bisa menghormati guru dan sopan pada setiap harinya karena pembiasaan ini untuk mengupayakan agar siswa mengerti dengan sosok guru yang harus dihormati”.*⁴¹

Selain pembiasaan yang baik, guru juga harus menanamkan nilai-nilai sosial, disiplin dan komukatif / bersahabat yang baik antar teman. Hal tersebut tampak ketika pengamatan peneliti di kelas siswa saling membantu dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompoknya, pada saat presentasi di depan kelas siswa membantu menampilkan mind map temannya karena hal tersebut mempermudah siswa dalam dialog presentasinya

⁴¹ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 09.05 WIB

dan saling membantu jika ada teman yang kurang paham terhadap suatu materi yang diajarkan. Tidak hanya itu, terdapat siswa yang membantu guru membawakan buku ke kantor di akhir pembelajaran. Ungkap guru IPS pada saat wawancara:

“Menanamkan nilai-nilai sosial, disiplin dan komunikatif/ bersahabat yang baik dengan teman bertujuan agar siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya”⁴²
Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Dalam agama kita, kita diwajibkan memiliki

akhlaq yang baik. Ini adalah cara yang baik untuk membiasakan berbicara dengan sopan. sekalipun menggunakan bahasa daerah di luar kelas. Ini berfungsi untuk membiasakan siswa sopan santun terhadap sesama. Siswa yang melanggar peraturan akan dihukum dengan Jenis hukuman tergantung pada jumlah poin yang diterima anak tersebut tetapi, dalam pengamatan peneliti guru tidak selalu melakukan sistem poin saja tetapi guru juga menerapkan hukuman rohani atau pembelajaran yang mendidik. Seperti halnya seorang anak yang telat masuk kelas sehabis istirahat guru menghukumnya dengan menyuruh membaca berbagai surat al-quran di depan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan tentang peran guru sebagai moderator Kebaikan atau pengarah kebaikan yang mana juga bertindak sebagai pendidik para siswa untuk harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Berikut informasi wawancara dari Guru IPS MTsN 4 Blitar :

“Sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas VIII. Saya sangat meningkatkan karakter disiplin bagi siswa kelas VIII. Tidak hanya kelas VIII saja, namun juga di kelas VII dan kelas IX. Maka dari itu, anak-anak dibudayakan untuk berkarakter disiplin itu sangat penting nomor satu. Jadi di dalam materi IPS pun juga ada materi sedikit tentang kedisiplinan.”⁴³

Karakter disiplin bagi siswa juga penting, hal ini sesuai dengan pemaparan salah satu seorang siswa kelas VIII A dan VIII B :

⁴² Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 09.15 WIB

⁴³ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 09.23 WIB

*“Karakter disiplin itu penting, karena dapat mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi, patuh terhadap bapak dan Ibu guru, mematuhi perintah guru, fokus dan paham pada pembelajaran”.*⁴⁴

Dalam meningkatkan karakter disiplin bagi siswa perlu adanya peran seorang guru dalam memberikan dorongan, pemahaman dan pembiasaan untuk melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Berikut hasil wawancara dari Guru IPS sebagai berikut :

*“Kalau saya sebagai guru IPS tentunya juga sebagai pendidik, namun memberikan dorongan kepada anak-anak dalam meningkatkan karakter disiplin”.*⁴⁵

Menurut wawancara tersebut, sebagai guru IPS MTsN 4 Blitar tentunya seorang pendidik dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa guru IPS selalu memberikan dorongan dan nasihat agar siswa mempraktekkannya. Namun dalam kenyataannya, data yang diperoleh di lapangan tidak semua indikator yang telah disebutkan sebelumnya digunakan, peneliti memperoleh dua indikator terkait penggunaan bentuk peran guru yang digunakan dan dilaksanakan. Berikut informasi wawancara dari Guru IPS MTsN 4 Blitar :

*“Kalau saya sebagai pendidik bagi siswa saya dan juga penasihat, kalau menurut saya, saya condong ada nasihatnya juga, ada yang pendidik, dan membimbing, serta memberi motivasi juga”.*⁴⁶

Peran seorang guru juga perlu didasari dengan contoh suatu keteladanan yang baik seperti penerapan nilai sopan santun yang harus dibiasakan kepada siswa agar selalu mengulangi hal-hal yang baik dikedudukannya sebagai pondasi dalam melakukan sosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Tampak terlihat siswa disetiap pagi selalu berjabat tangan dengan guru dan temannya, menyapa guru dengan salam disetiap bertemu dan melakukan pembiasaan sholat berjamaah pada sholat dhuha dan sholat dzuhur. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada waka kesiswaan di MTsN 4 Blitar.

⁴⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII A dan VIII B MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 10.05 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 09.35 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 11.00 WIB

“Hal yang menjadi pembiasaan baik pada keseharian yang dilakukan siswa sangat berdampak positif Alhamdulillah, siswa lebih bisa menghormati guru dan sopan pada setiap harinya karena pembiasaan ini untuk mengupayakan agar siswa mengerti dengan sosok guru yang harus dihormati”⁴⁷

Selain pembiasaan yang baik, guru juga harus menanamkan nilai-nilai sosial, dan komunikatif / bersahabat yang baik antar teman. Hal tersebut tampak ketika pengamatan peneliti di kelas siswa saling membantu dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompoknya, pada saat presentasi di depan kelas siswa membantu menampilkan mind map temannya karena hal tersebut mempermudah siswa dalam dialog presentasinya dan saling membantu jika ada teman yang kurang paham terhadap suatu materi yang diajarkan. Tidak hanya itu, terdapat siswa yang membantu guru membawakan buku ke kantor di akhir pembelajaran. Ungkap guru IPS pada saat wawancara:

“Menanamkan nilai-nilai sosial, disiplin dan komunikatif/ bersahabat yang baik dengan teman bertujuan agar siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya”⁴⁸

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Dalam agama kita, kita diwajibkan memiliki akhlaq yang baik. Ini adalah cara yang baik untuk membiasakan berbicara dengan sopan. Sekalipun menggunakan bahasa daerah di luar kelas. Ini berfungsi untuk membiasakan siswa sopan santun terhadap sesama.

Siswa yang melanggar peraturan akan dihukum dengan Jenis hukuman tergantung pada jumlah poin yang diterima anak tersebut tetapi, dalam pengamatan peneliti guru tidak selalu melakukan sistem poin saja tetapi guru juga menerapkan hukuman rohani atau pembelajaran yang mendidik. Seperti halnya seorang anak yang telat masuk kelas sehabis istirahat guru menghukumnya dengan menyuruh membaca berbagai surat al-quran di depan

⁴⁷ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 09.05 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 09.15 WIB

kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan tentang peran guru sebagai moderator Kebaikan atau pengarah kebaikan yang mana juga bertindak sebagai pendidik para siswa untuk harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Berikut informasi wawancara dari Guru IPS MTsN 4 Blitar :

“Sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas VIII. Saya sangat meningkatkan karakter disiplin bagi siswa kelas VIII. Tidak hanya kelas VIII saja, namun juga di kelas VII dan kelas IX. Maka dari itu, anak-anak dibudayakan untuk berkarakter disiplin itu sangat penting nomor satu. Jadi di dalam materi IPS pun juga ada materi sedikit tentang kedisiplinan.”⁴⁹

Karakter disiplin bagi siswa juga penting, hal ini sesuai dengan pemaparan salah satu seorang siswa kelas VIII A dan VIII B :

“Karakter disiplin itu penting, karena dapat mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi, patuh terhadap bapak dan Ibu guru, mematuhi perintah guru, fokus dan paham pada pembelajaran”.

Dalam meningkatkan karakter disiplin bagi siswa perlu adanya peran seorang guru dalam memberikan dorongan, pemahaman dan pembiasaan untuk melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Berikut hasil wawancara dari Guru IPS sebagai berikut :

*“Kalau saya sebagai guru IPS tentunya juga sebagai pendidik, namun memberikan dorongan kepada anak-anak dalam meningkatkan karakter disiplin”.*⁵⁰

Menurut wawancara tersebut, sebagai guru IPS MTsN 4 Blitar tentunya seorang pendidik dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa guru IPS selalu memberikan dorongan dan nasihat agar siswa mempraktekkannya. Namun dalam kenyataannya, data yang diperoleh di lapangan tidak semua indikator yang telah disebutkan sebelumnya digunakan, peneliti memperoleh dua indikator terkait penggunaan bentuk peran guru yang digunakan dan dilaksanakan. Berikut informasi wawancara dari Guru IPS MTsN 4 Blitar :

⁴⁹ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 09.23 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 09.35 WIB

“Kalau saya sebagai pendidik bagi siswa saya dan juga penasihat, kalau menurut saya, saya condong ada nasihatnya juga, ada yang pendidik, dan membimbing, serta memberi motivasi juga.”⁵¹

Adapun peran guru IPS MTsN 4 Blitar yang telah digunakan dan dilaksanakan dalam

meningkatkan karakter disiplin sebagai berikut :

1) Peran Guru IPS Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik, guru harus mampu mendidik serta mengubah tingkah laku dan kebiasaan buruk siswa secara perlahan dan bertahap agar siswa mempunyai kebiasaan yang baik dan tingkah laku yang berkaitan dengan disiplin. Mendidik karakter disiplin kepada siswa bertujuan untuk mengetahui mana yang perlu dilaksanakan dan mana yang tidak perlu dilaksanakan.

a. Peduli Sosial

Karakter kepedulian sosial pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak nilai kemanusiaan. Peduli sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

“Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, Peduli sosial itu penting karena dengan peduli sosial yaitu berempati kepada sesama teman sekelas dan kepada semua warga sekolah, melakukan bakti sosial, bersedekah atau menyumbang, bantuan bencana alam dan tolong menolong. Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, maka solidaritas akan tidak berjalan dengan baik.”⁵²

Menurut Samani dan Hariyanto, indikator yang bisa digunakan untuk mendiskripsikan karakter peduli sosial diantaranya adalah sebagai berikut:⁵³

⁵¹ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 23 januari 2024, 11.00 WIB

⁵² Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 18 Mei 2024, 09.05 WIB

⁵³ Layyinatus Sifa, Op.Cit, h. 5 mengutip Samani, Hariyanto “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryah, 2011), h. 51

- a) Memperlakukan orang lain dengan sopan
- b) Bertindak santun
- c) Toleran terhadap perbedaan
- d) Tidak suka menyakiti orang lain
- e) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- f) Mampu bekerja sama
- g) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- h) Menyayangi manusia dan makhluk lain
- i) Cinta damai dalam menghadapi persoalan

Hal ini di buktikan dengan wawancara salah satu guru ips:

“Peduli sosial merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada setiap anak, agar dapat mengapresiasi karya seni dan budaya secara maksimal. Hal ini akan menjadi modal dasar anak menjadi manusia yang berkarakter, berkepribadian berdasarkan Pancasila. Karena pada hakikatnya dasar negara kita adalah Pancasila jadi sebagai peserta didik penerus bangsa harus menerapkan karakter baik yang sesuai dengan isi pancasila terutama dalam hidup bersosial”.⁵⁴

Sebagai pendidik guru juga mendidik Karakter kepedulian sosial siswa yang dapat ditunjukkan dengan memperlakukan sesama teman atau orang-orang disekeliling dengan bertindak seperti mau berbagi, membantu dan bekerja sama. Jika perbuatan baik yang diberikan maka akan mendapat balasan yang baik, tetapi jika perbuatan yang jahat maka akan mendapat balasan yang jahat pula. Setelah anak melakukan perilaku yang baik maka pujilah anak, hal tersebut dapat berupa pelukan, perkataan atau nilai yang tinggi ataupun mengumumkan di depan kelas bahwa anak telah melakukan tindakan atau perbuatan yang baik sehingga dapat dijadikan contoh untuk teman yang lain.

⁵⁴ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 18 Mei 2024, 09.20 WIB

Pendidikan karakter memang sudah lama diterapkan di MTsN 4 Blitar. Salah satu karakter yang terus dikembangkan oleh guru adalah karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial dikembangkan oleh guru baik di jam pelajaran maupun di luar kelas. Ibu Rusidatunnasihah, S.Pd selaku wali kelas VIII A dan VIII B memaparkan tentang karakter peduli sosial di lingkungan sekolah seperti dalam wawancara seperti ini :

“Di dalam kelas anak-anak pasti tidak dibenarkan dalam berkelahi. Pasti dileraikan. Disuruh berdamai. Di kelas itu kadang ada kerja kelompok juga supaya anak berkelompok dan bisa mengerjakan soal bersama-sama dengan teman yang lain.”⁵⁵

2) Peran Guru Sebagai Pembimbing

a. Peduli Sosial

Selain pembiasaan yang baik, guru juga harus menanamkan nilai-nilai sosial, empati yang baik dan gotong royong pada diri siswa. Hal tersebut tampak ketika pengamatan peneliti di kelas siswa saling membantu dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompoknya, pada saat presentasi di depan kelas siswa membantu menampilkan mind map temannya karena hal tersebut mempermudah siswa dalam dialog presentasinya dan saling membantu jika ada teman yang kurang paham terhadap suatu materi yang diajarkan. Tidak hanya itu, terdapat siswa yang membantu guru membawakan buku ke kantor di akhir pembelajaran. Ungkap guru IPS pada saat wawancara:

*“Menanamkan nilai-nilai peduli sosial yaitu empati yang baik dan saling membantu bertujuan agar siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya”.*⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 18 Mei 2024, 09.20 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 16 Mei 2024, 09.25 WIB

Kemudian salah satu siswa kelas VIII-A memberikan penjelasan di hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“ Saya senang jika membantu teman yang kesulitan karena, disaat saya kesulitan saya juga dibantu oleh teman “⁵⁷

Dari penjelasan informan menunjukkan bahwa rasa peduli sosial sangat penting bagi siswa karena hal tersebut berperilaku kecenderungan atau kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya dalam pikiran dan perasaan orang lain sehingga mereka memahami perasaan orang tersebut dan tampak peduli terhadap orang lain.

b. Peduli Lingkungan

Tugas seorang guru tidak hanya di sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat ia juga harus menjadi panutan masyarakat. Guru harus menjadi seorang dewasa yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Artinya ia harus senantiasa berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, karena segala tindakannya senantiasa akan ditiru oleh siswa. Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya meningkatkan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui pembelajaran yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Kedua aspek tersebut menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini di dukung oleh wawancara salah satu guru ips di MTsN 4 Blitar:

“Dengan melalui pembelajaran IPS sangat tepat dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Menurut bu rus IPS adalah suatu bidang studi yang di ajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA). Pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global. Permasalahan

⁵⁷ Wawancara dengan siswa kelas VIII-A MTsN 4 Blitar tanggal 16 Mei 2024, 09.50 WIB

*global dalam pembelajaran IPS adalah termasuk isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi seperti tanah, hutan dan unsur lainnya agar tidak terjadi permasalahan sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global”.*⁵⁸

Tugas seorang guru bukan hanya mengajarkan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan apa yang diminta dalam sebuah buku akan tetapi guru juga ditugaskan untuk bisa merubah karakter siswa mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi baik dan yang baik bisa menjadi lebih baik lagi.

*“Pada era global seperti dewasa ini, penerapan pendidikan lingkungan dimulai oleh guru melalui pemahaman realitas diri siswa dan lingkungan melalui pembelajaran IPS, guru berharap dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan kepada siswa di MTsN 4 Blitar”.*⁵⁹

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengingatkan tentang keyakinan kelas yaitu menjaga kebersihan serta memotivasi untuk peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan saat dilakukannya observasi kelas, guru memeriksa kerapian berseragam, kebersihan kelas, memotivasi peserta didik untuk peduli dengan lingkungan dan mengingatkan manfaat menjaga kebersihan kelas untuk kenyamanan belajar.

Dengan demikian guru bertanggung jawab untuk mengaitkan sesuatu yang terjadi diluar kelas maupun didalam kelas untuk perkembangan peserta didik, salah satunya peduli dengan lingkungan. Diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian, salah satunya penilaian sikap yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran materi yang diajarkan.

Dalam meningkatkan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di MTsN 4 Blitar, guru memiliki upaya-upaya dalam meningkatkan karakter kepedulian

⁵⁸ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 16 Mei 2024, 09.25 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 16 Mei 2024, 09.29 WIB

siswa terhadap lingkungan hidup. Upaya-upaya yang dilakukan guru ialah dengan mengkaitkan pembelajaran IPS dengan lingkungan hidup, pemberian sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan, serta mengadakan jumat bersih di kelas maupun di lingkungan sekolah.

c. Komunikatif/Bersahabat

Setiap anak mempunyai karakter moral masing-masing. Pada hakikatnya aktivitas siswa setiap harinya tidak luput dari komunikasi dan interaksi antar sesama masyarakat kelas maupun masyarakat diluar kelas secara lisan. Hal yang terjadi pada saat peneliti melakukan pengamatan di saat pembelajaran dikelas siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dengan gurunya. Bahkan sesekali berbahasa krama halus. Hal tersebut membuat suasana dikelas menjadi damai. Menurut wawancara dengan guru IPS :

“ Saya selalu mengawasi tingkah laku siswa dalam bertutur kata. Kadang saya menegur siswa dan menasehati siswa jika mereka berkata kasar. Kadang saya juga memberi hukuman mendidik dengan menyuruh istigfar 50x “.⁶⁰

Dalam potret pembelajaran di dalam kelas siswa sangat bersemangat dan antusias untuk mengerjakan tugas kelompok. Disini siswa bisa bekerjasama dengan tim untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Siswa lebih suka diberi tugas kelompok karena mereka bisa saling bertukar pendapat. Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara. Maka penulis memberikan kesimpulan terkait peran guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Sosial pada pembelajaran IPS, terdapat dua peran yang dilaksanakan guru IPS, yaitu 1) guru sebagai pendidik 2) guru sebagai pembimbing.

⁶⁰ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 16 Mei 2024, 09.32 WIB

Guru IPS sebagai pendidik dalam hal tertib proses pembelajaran IPS, kepatuhan pemberian tugas, dan disiplin waktu. Guru IPS sebagai pendidik dalam hal memberikan nasihat pentingnya karakter sosial untuk dilaksanakan dalam kegiatan apapun dan kepatuhan tata tertib sekolah. Guru IPS sebagai pembimbing guru mengetahui kewajibannya sebagai guru, mengikuti kegiatan sekolah, dan mematuhi tata tertib sekolah.

2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar

1) Faktor pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam mendidik siswa untuk meningkatkan karakter sosial di MTsN 4 Blitar diantaranya didukung dengan adanya kerja sama yang terjalin antar sesama masyarakat sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran yang merangsang hingga mengakibatkan kedekatan yang efektif antar guru dengan siswa.

Menurut pengamatan dari observasi peneliti di MTsN 4 Blitar, setiap harinya siswa berinteraksi dengan guru, ada kebiasaan setiap pagi siswa berlamaan dengan guru. Interaksi seperti guru dengan muridnya di saat pembelajaran, guru sebagai pengajar dan pendidik disekolah, di pagi hari satpam menertibkan jalan ketika siswa diantar oleh orang tuanya guna mewujudkan keamanan untuk siswa, pegawai koperasi yang memfasilitasi keperluan siswa, pegawai UKS yang setiap harinya selalu siaga dalam perawatan ketika ada yang sakit, ibu kantin dan pak kantin melayani siswa yang ingin makan maupun minum disaat jam istirahat, tukang kebun yang setiap harinya membersihkan sekolah.

Dari hal tersebut masyarakat sekolah berperan penting untuk mewujudkan kenyamanan sebagai keberhasilan siswa pada pendidikannya. Tidak ada salahnya membangun relasi dengan masyarakat sekolah karena hal tersebut guna membangun hubungan yang baik dan bijak antar siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan peka dengan sosial di sekitarnya. Selain menjalin hal yang baik dengan sesama siswa, sarana dan prasarana sekolah adalah hal utama yang mendukung untuk mendorong guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial pada siswa.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kebutuhan sarana di MTsN 4 Blitar sudah sangat cukup lengkap seperti halnya adanya proyektor dikelas sebagai fasilitas penunjang pada proses pembelajaran, ruang perpustakaan yang ditunjang oleh buku-buku yang lengkap, Lab IPA, ruang BK , koperasi, kantin UKS, kantor Guru, lapangan dan aula yang cukup besar.

Hasil wawancara dengan ibu Rusidatunnasihah, S.Pd guru IPS Di MTsN 4 Blitar:

“Ketika sarana dan prasarana sekolah cukup dan mendukung dengan optimal. Keadaan siswa akan lebih antusias dan mudah termotivasi, sehingga guru dalam memotivasi siswa mendapat sambutan yang baik, hal inilah yang diharapkan oleh guru IPS di sekolah ini, agar guru merasa kerja keras dan usahanya terwujud dan tidak sia-sia dalam perannya.”⁶¹

Dengan ini bu shohimah terkadang mengeluh ternyata masih terdapat kelas yang sarana dan prasarananya belum lengkap sehingga menyulitkan guru untuk memulai proses pembelajaran di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana sangat penting dalam pendidikan karena selalu dibutuhkan dan mendukung pelaksanaan belajar mengajar baik secara

⁶¹ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 20 Februari 2024, 10.00 WIB

langsung maupun tidak langsung serta mendorong siswa untuk meningkatkan karakter sosial di sekitarnya bilamana sarana dan prasarananya terpenuhi.

Tidak hanya sarana dan prasarana saja, peran guru juga sangat penting meningkatkan karakter sosial pada siswa. Terlihat pengamatan pada saat observasi dan masuk dikelas guru memberikan selingan candaan kepada siswa hal tersebut dilihat dari siswa yang menjadi lebih enjoy dan mudah merespon guru agar tidak tegang sehingga siswa mudah menangkap materi pada saat pembelajaran. Selain itu, guru juga berusaha mendekati siswa yang dirasa belum paham pada saat guru menerangkan materi dan mengajak ngobrol siswa tersebut tentang apa yang menjadi kesulitan pada siswa sehingga menimbulkan adanya keterbukaan dengan guru yang akan menimbulkan kedekatan yang baik dengan siswa.

“Sebagai seorang guru juga harus melakukan pendekatan dengan siswa karena bagaimanapun guru adalah orang tua ke dua disekolah apabila terjadi problem dari murid saya harus bisa mendekati siswa tersebut agar muncul rasa keterbukaan anatr saya dengan siswa sehingga dapat memecahkan masalah tersebut”.⁶²

2) Faktor Penghambat

Menurut observasi yang telah dilakukan peneliti ada beberapa faktor penghambat dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar diantaranya masih ada yang sering bermalasan-malasan, melanggar peraturan seperti telat, membuang sampah sembarangan, berbicara sendiri pada saat pembelajaran dan tidak memperhatikan guru sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat dengan suasana dikelas. Menurut ibu Rusidatunnasihah, S.Pd selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar:

⁶² Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 20 januari 2024, 10.30 WIB

“ Kadang saya kewalahan ketika menjelang akhir pembelajaran siswa cenderung ramai sendiri, sulit untuk dikendalikan. Saat saya memberi motivasi siswa kurang mendengarkan jadi, motivasi yang saya berikan cenderung sia-sia “. ⁶³

Adapun faktor-faktor lain yang menjadi penghambat guru untuk meningkatkan karakter sosial adalah adanya keterbatasan waktu. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara guru IPS :

“ Saya tidak ada waktu banyak untuk selalu terus menerus mengawasi anak-anak, selain itu Saya tidak bisa sepenuhnya membimbing anak-anak secara penuh karena selepas dari sekolah anak-anak akan kembali ke orang tuanya “. ⁶⁴

Selain sekolah dan masyarakat sekolah keluarga adalah unsur terpenting dan pertama pendidikan seorang anak. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak menerima Pendidikan dan bimbingan oleh anggota keluarganya. Menurut Ibu Ros faktor keluarga juga menjadi penyebab penghambatan guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Karena banyak orang tua dirumah yang kurang memperhatikan kondisi anaknya disekolah, inilah yang seharusnya ada komunikasi antara orang tua, guru, dan siswanya.

Dari kesimpulan tersebut setidaknya orang tua mengetahui anaknya di sekolah, terutama dalam hal kontak sosial, Selain kurangnya perhatian dari keluarga siswa di MTsN 4 Blitar memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda yang mempengaruhi cara bersosialisasi, cara berpikir dan bergaul. Hal tersebut juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru dalam strateginya untuk meningkatkan kepekaan sosial siswanya.

Dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan guru IPS dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar. Salah satunya dengan

⁶³ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 26 januari 2024, 09.30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 26 januari 2024, 09.35 WIB

menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua. Menurut ibu Rusidatunnasihah S. Pd selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar.

“Selalu saya upayakan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan adanya grub wali kelas membuat saya mudah untuk menghubungi orang tua. karena, bagaimanapun juga keterbatasan waktu di sekolah tidak bisa membuat guru terus membimbing dan memperhatikan anak “.⁶⁵

Bagaimanapun juga seorang anak memiliki waktu paling banyak di rumah. Jadi, tidak bisa sepenuhnya guru mengawasi dan memberi motivasi disetiap harinya. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya kerjasama orang tua dan guru dalam mengawasi dan membimbing anak untuk memotivasi dan mengembangkan karakter sosial terhadap sekitarnya.

Pelaksanaan untuk meningkatkan karakter sosial siswa di sekolah memerlukan pembiasaan secara berkala, bertahap, dan terus menerus dilakukan, agar siswa dapat mengikuti dengan baik meskipun dalam prosesnya sulit untuk menjadi kebiasaan rutin setiap harinya. Karakter disiplin sangat diperlukan untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari agar mampu manajemen waktu dengan baik dan tidak sering menunda waktu.

Setiap guru mempunyai cara atau metode tersendiri dalam meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik. Ketika di dalam kelas pada pembelajaran IPS, guru IPS tidak pernah berhenti untuk mengingatkan, memberi nasihat, dan memberikan contoh terkait karakter sosial disiplin kepada siswa, agar siswa memahami pentingnya karakter disiplin perlu dibiasakan dan diimplementasikan dalam kegiatan apapun.

Kemudian guru IPS di MTsN 4 Blitar sering mengajak siswa untuk melakukan kegiatan sosial. Hal tersebut bukan karena kemauan gurunya saja. Tetapi, siswa intensif

⁶⁵ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 26 Februari 2024, 09.40 WIB

dan antusias melakukan kegiatan tersebut. Dalam observasi yang dilakukan peneliti terlihat disetiap hari jumat siswa melakukan kegiatan amal secara rutin, murid juga menggalang dana untuk teman, ataupun orang tua dari siswa yang sakit. Selain itu, kegiatan di bulan Ramadhan siswa melakukan bagi-bagi takjil dengan antusias dan semangat. Ungkap ibu guru IPS selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

“Kegiatan ini dilaksanakan tanpa ada paksaan siswa, saya kadang merasa kagum dengan siswa yang berusaha menyisihkan uang jajannya untuk membantu orang yang membutuhkan”.⁶⁶

Dengan adanya berbagai kegiatan diatas, diharapkan dapat mendidik siswa untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar. Karena, meningkatkan karakter sosial tidak hanya melalui pembelajaran akademik saja, tetapi juga melalui tindakan yang baik untuk membantu pelatihan dan untuk meningkatkan karakter sosial pada siswa.

⁶⁶ Wawancara dengan guru IPS Bu Rusidatunnasihah, S.Pd MTsN 4 Blitar tanggal 11 maret 2024, 10.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MTsN 4 Blitar, maka peneliti membagi pembahasan menjadi dua topik utama sesuai dengan permasalahannya yaitu:

A. Peran Guru Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar

Karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Jadi pembawaan dan lingkungan dapat mempengaruhi karakter individu atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah dan dididik. Pembentukan sikap anak yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah kematangan (*maturation*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar.⁶⁷

Dalam menjalankan proses meningkatkan karakter sosial tentu melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu perencanaan, dimana dalam tahap ini guru IPS menggunakan komponen pendidikan berupa kurikulum yang tertuang dalam bentuk perangkat pembelajaran RPP mata pelajaran IPS yang telah diintegrasikan dengan nilai sosial. Selain itu, adanya evaluasi terhadap karakter sosial siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS, penilaian tersebut berupa nilai afektif.

Hasil penemuan tersebut didukung dengan karakter sosial dalam panduan penilaian yang dikembangkan Direktorat PSMP 2013 yang memuat karakter spiritual dan karakter sosial. karakter sosial sendiri salah satunya terdapat sikap disiplin yang penting adanya, dan menjadi

⁶⁷ Baharudin, Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2021. Hal 193

hal penting dalam pembelajaran. Disamping itu dalam meningkatkan karakter tersebut haruslah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran berlangsung.

Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan peran yang dilaksanakan di sekolah yang bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan meningkatkan karakter siswa. Berdasarkan hasil data di lapangan sesuai konteks penelitian yang mengacu pada dua aspek peran guru dalam meningkatkan karakter komunikatif, peduli sosial dan peduli lingkungan yaitu 1) guru IPS sebagai pendidik, 2) guru IPS sebagai pembimbing. Berikut temuan peran guru IPS di sekolah tersebut dalam meningkatkan karakter sosial sebagai berikut :

1. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik

Menurut Connel guru memiliki tujuh peran guru. Salah satunya adalah sebagai pendidik (*nurturer*), peran guru sebagai pendidik yaitu peran yang berhubungan tugas-tugas dalam memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan tugas serta tugas dalam kedisiplinan agar anak-anak menguasai ilmu pengetahuan dan berkarakter dalam mentaati, patuh pada peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁶⁸ Teori tersebut memiliki kesamaan pada peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas di MTsN 4 Blitar, yaitu peran guru sebagai pendidik.

1) Komunikatif/Bersahabat

Peran guru IPS sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa sangat penting. Guru dapat mengintegrasikan materi IPS dengan pendekatan yang menarik dan interaktif, seperti menggunakan studi kasus, permainan peran, atau diskusi kelompok untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dengan baik.

⁶⁸ Yella gustin Ningsih, "Kontribusi Guru dalam Membimbing dan Mendidik Akhlak Siswa kelas XI SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan" (Sumatera Barat, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2016)

Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata yang relevan dengan materi IPS, sehingga siswa dapat memahami pentingnya komunikasi efektif dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, guru IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ilmu sosial, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter komunikatif siswa dalam pembelajaran:

- a. Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif: Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong interaksi antara siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, mendengarkan, dan merespons pendapat serta ide-ide sesama siswa.
- b. Memberikan Umpan Balik Konstruktif: Guru dapat memberikan umpan balik secara teratur tentang kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Ini membantu siswa memahami kekuatan mereka dan area yang perlu diperbaiki dalam komunikasi mereka.
- c. Model Perilaku Komunikatif yang Baik: Guru dapat menjadi contoh yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa dan antar sesama guru. Dengan menunjukkan cara berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menghargai pendapat orang lain, guru membantu membentuk norma komunikatif positif di dalam kelas.
- d. Mengintegrasikan Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran: Guru dapat secara eksplisit mengajarkan keterampilan komunikasi, seperti cara menyusun argumen yang

jelas, mempresentasikan ide dengan percaya diri, atau bekerja sama dalam tim. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan khusus, pembelajaran berbasis proyek, atau tugas-tugas tertulis.

- e. Menggunakan Materi yang Relevan dan Menarik: Guru dapat memilih materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari atau isu-isu yang relevan dengan kepentingan siswa, guru dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pendapat.

Implementasi peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan karakter komunikasi siswa melibatkan beberapa strategi dan praktik, seperti:

1. Model Komunikasi yang Efektif guru harus menjadi model yang baik dalam berkomunikasi. Mereka harus menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas dan lugas, serta menggunakan bahasa tubuh yang tepat.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek atau Kolaboratif pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkomunikasi aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif. Melalui kerja sama dalam kelompok atau tim, siswa akan belajar berbagi ide, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan konsep kepada orang lain.
3. Diskusi Kelas guru mengadakan diskusi kelompok atau diskusi kelas tentang topik-topik yang relevan dengan materi pelajaran. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pandangan mereka, dan mendengarkan sudut pandang orang lain.

4. Penugasan Menulis dan Presentasi guru memberikan penugasan menulis dan presentasi yang memerlukan siswa untuk mengorganisir dan menyampaikan ide mereka secara tertulis maupun lisan. Guru dapat memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

2) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan pada proses pembelajaran. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto peduli sosial yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.⁶⁹

Guru sebagai pendidik sangat berpengaruh kepada sikap peduli sosial peserta didik karena sebagai seorang pendidik guru berkaitan dengan tanggung jawabnya dalam memahami nilai, norma, moral dan sosial serta berusahaberprilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Di dalam perannya sebagai pendidik berkaitan pula dengan sikap disiplinnya yang harus diajarkan juga kepada peserta didik. Salah satu sikap disiplin yang harus diterapkan adalah membuat peserta didik tidak ribut di kelas, tidak mengejek teman di kelas, tidak datang terlambat, memakai atribut sekolah yang lengkap. Apabila hal tersebut terjadi maka guru akan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan peserta didiknya.

⁶⁹ N Azizah, S Istiyati, and S Kamsiyati, "Analisis peran guru dalam penanaman sikap sosial siswa pada proses pembelajaran ips tatap muka terbatas kelas v sekolah dasar," n.d.

Peran guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di dalam kelas bisa membuat karakter peserta didik berkembang. Guru bisa memberikan contoh yang positif ketika berinteraksi dengan peserta didiknya. Hubungan sosial yang erat antara peserta didik dan guru akan memberikan efek yang positif. Peserta didik akan nyaman dengan guru dan membuat suasana tidak kaku. Hal itu akan dilakukan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Jika itu selalu dilakukan maka tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti peserta didik saling berkelahi sehingga membuat kegaduhan. Peserta didik akan saling bekerjasama di dalam kelas jika saling bertanya dan merespon. Di MTsN 4 Blitar khususnya guru yang mengajar di kelas VIII A dan VIII B, guru tidak ada yang memberikan hukuman secara berlebihan kepada peserta didik apalagi sampai melakukan kekerasan fisik.

Implementasi dari peduli sosial yaitu beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter peduli sosial adalah memberikan penguatan tentang keutamaan dalam menjaga lisan agar berhati-hati dalam berbicara, tidak menyinggung perasaan sesama teman kelas/bermain. Selalu belajar mengatakan kalimat yang mulia, tidak menghina, mengejek teman ketika bermain. Tidak menyakiti atau melukai fisik sehingga menyebabkan kesakitan teman dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Guru memberikan nasihat dan pengertian agar siswa menghormati, menghargai orang lain dan peduli terhadap teman. Guru juga memberikan tindak lanjut supaya siswa tidak mengulangi perbuatan yang salah, dengan menanamkan penguatan bahwa manusia mulia bukanlah yang tidak mempunyai salah, tapi manusia yang mempunyai kesalahan dan bersiap untuk tidak melakukannya lagi. Kegiatan tersebut dilakukan jika ketika mendapatkan siswa terdapat ada hal-hal yang berbuat kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan yang dilakukan seorang guru dalam Pendidikan karakter peduli sosial adalah dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. Guru memberikan contoh cara bertindak dan cara bersikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Pada terdapat salah satu guru yang sedang sakit guru menjenguk guru yang sakit tersebut. Pada momen tertentu sikap sosial juga ditunjukkan guru dalam beberapa kegiatan kemasyarakatan, seperti menjenguk warga sekolah yang sedang sakit baik siswa maupun wali murid. Silaturahmi kepada salah satu wali murid yang sedang melahirkan, mengunjungi sebagai bentuk kebahagiaan dengan bertambahnya keluarga.

2. Peran Guru IPS Sebagai Pembimbing

1) Peduli sosial

Peran guru menjadi seorang pembimbing untuk peserta didiknya juga sangat berpengaruh untuk mengembangkan karakter peserta didik. Karena apapun yang dilakukan oleh seorang guru akan diingat dan diikuti oleh peserta didik. Sebagai contoh dalam berpakaian dan perkataan, guru harus menunjukkan sikap sopan dan santun sehingga peserta didik dapat mengikuti hal yang dilakukan oleh si guru. Sopan dan santun merupakan indikator dari karakter peduli sosial.

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh dan pemimpin moral bagi siswa. Berikut yang dilakukan guru dapat berperan sebagai pembimbing untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa:

- a. Model Perilaku: Guru dapat menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap empati, perhatian, dan tanggung jawab sosial dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan lingkungan sekitarnya.
- b. Mendidik Nilai-nilai: Guru dapat secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, tanggung jawab sosial, dan altruisme melalui pembelajaran langsung, cerita inspiratif, dan diskusi kelas.
- c. Mendukung Pembelajaran Aktif: Guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong empati dan kepedulian terhadap orang lain.
- d. Memberikan Umpan Balik Positif: Guru dapat memberikan pujian dan umpan balik positif kepada siswa ketika mereka menunjukkan perilaku peduli sosial, seperti membantu teman yang kesulitan atau berpartisipasi dalam kegiatan amal.
- e. Membangun Kesadaran Sosial: Guru dapat mengadakan diskusi, presentasi, atau kegiatan lainnya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu sosial yang relevan dan mendorong mereka untuk merespons dengan cara yang positif.

Dengan memainkan peran ini secara konsisten dan terarah, guru dapat membantu membentuk karakter peduli sosial siswa dan menginspirasi mereka untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Dari pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru IPS, sikap yang ditingkatkan dalam karakter peduli sosial terhadap peserta didik adalah:

a. Sopan dan Santun

Dari hasil observasi, hampir seluruh peserta didik bertindak sopan dan santun terhadap guru dan temannya. Bertindak sopan dilakukan peserta didik salah satunya dengan mencium tangan guru saat memasuki kelas dan saat pulang sekolah. Bertindak santun dilakukan peserta didik dengan tidak berkata kasar dengan guru maupun temannya.

b. Menyayangi sesama

Di kelas VIII A dan VIII B MTsN 4 Blitar, semua peserta didiknya tidak terlalu dalam memilih teman. Mereka berteman dan berbaur dengan siapa saja. Mereka tidak mempermasalahkan sama sekali dari suku mana temannya berasal, atau di daerah mana temannya tinggal. Hanya saja jika lelaki dan perempuan tidak begitu akrab karena perempuan bermain dengan perempuan begitu juga sebaliknya.

c. Toleran terhadap perbedaan

Toleran yang dimaksud ialah dapat menghargai pendapat temannya. Peneliti menemukan jika di dalam kelas baik di kelas VIII A atau VIII B, siswa itu bisa menghargai pendapat temannya yang berbicara di depan. Jika mengoreksi hasil mengerjakan soal, peserta didik pasti mempunyai jawaban masing-masing. Hanya beberapa saja kadang yang sering kebingungan dengan pendapat temannya. Tapi itu bukan masalah yang besar di dalam kelas karena ada guru juga yang menengahi.

d. Menjenguk teman yang sakit

Menjenguk teman yang sakit dalam satu kelas ada teman yang sakit guru mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit, serta guru mengajak siswa

takziah. Kegiatan diatas dilakukan oleh guru secara spontan saat itu juga ketika melihat siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kegiatan spontan untuk menolong orang yang membutuhkan.

e. Mampu bekerja sama Di dalam kelas

Peserta didik terkadang belajar secara berkelompok. Di kelas VIII A dan VIII peserta didiknya sangat senang belajar secara besama. Tetapi ada beberapa peserta didik yang memang susah diatur terkadang membuat kegaduhan sehingga membuat keadaan kelas kurang kondusif. Tetapi itu masih bisa diatasi oleh guru yang mengajar. Tugas kelompok membuat peserta didik dapat mengerjakan soal bersama-sama. Saling membantu dan saling mendengarkan pendapat teman satu kelompoknya. Hal tersebut dapat membuat jiwa sosial mereka tumbuh.

Dalam bekerja sama peserta didik tidak harus bekerja kelompok saja tetapi juga guru telah mengatu jadwal piket untuk peserta didik. Hal itu bertujuan selain untuk membuat ruangan kelas bersih juga melatih para peserta didik agar mampu bekerja sama membersihkan kelas tersebut bersama. Tapi tetap saja tidak semua yang dijadwalkan sesuai harinya piket. Ada yang alasannya lupa ada juga yang memang sengaja lupa.

2) Peduli Lingkungan

Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup yang meliputi kerja keras, menghargai kebersihan dan kesehatan lingkungan, bijaksana, serta memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Adapun peran guru untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa MTsN 4 Blitar adalah :

a. Jadwal piket kelas

Pembentukan karakter siswa peduli lingkungan yang diterapkan di MTsN 4 Blitar memberikan dampak yang baik untuk peserta didik, jadwal piket kelas memberikan pendidikan akan pentingnya tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Bekerja sama merupakan titik awal untuk menumbuhkan sikap gotong royong, selain itu mengajarkan sejak dini akan pentingnya menjaga kebersihan, akan kebersihan peserta didik untuk hidup bersih dimanapun dan kapanpun. Tujuan adanya piket kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk membersihkan dan merapikan tempat belajar mereka, yakni kelas mereka sendiri.

Piket kelas biasanya dibentuk oleh masing-masing anggota kelasnya. Piket kelas terjadwal dan tersusun secara rapi. Piket dilakukan sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Piket ini terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan hari aktif kegiatan belajar mengajar. Daftar nama pembagian piket biasanya terpampang di dinding kelas dan dihias sedemikian rupa agar menarik. Siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan kebersihan sekolah, khususnya dalam lingkup kecil, yakni kelas. Melalui piket kelas, siswa akan belajar mengenai tanggung jawab, disiplin, dan peduli. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan bertujuan untuk membiasakan diri bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan ini akan membekas setelah mengalami proses internalisasi secara intensif melalui piket kelas yang dilaksanakan setiap minggu secara bergiliran.

Kegiatan piket kelas akan membuat siswa semakin akrab dan kompak dengan teman-temannya. Piket kelas dapat membantu siswa untuk saling mengenal satu sama lain. Di samping itu, siswa juga belajar membiasakan diri dengan aktivitas menyapu. Mungkin saja ada siswa yang bahkan belum pernah menyapu di rumahnya. Maka, piket kelas akan menjadi pengalaman pertama dan berharga bagi siswa. Piket kelas yang dilakukan oleh siswa harus mendapat pengawasan dan perhatian dari pihak sekolah. Artinya, siswa tidak dibiarkan merawat dan menjaga kebersihan kelas tanpa adanya kontrol dari pihak sekolah. Pemeriksaan secara berkala harus tetap dilakukan oleh petugas piket kebersihan.

b. Membuang sampah pada tempat sampah

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Dengan menyediakan tempat pembuangan sampah atau bak sampah, siswa bisa lebih menjaga lingkungan kelas dan lingkungan sekolah. Bak sampah yang disediakan di setiap kelas. Siswa diberi pengetahuan tentang sampah dan bahaya sampah terhadap lingkungan dan bahaya sampah terhadap kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tentang sampah, siswa bisa menjaga dan melestarikan lingkungan, selain itu siswa bisa memilah sampah organik anorganik. Dengan pengenalan ini diharapkan siswa menjadi karakter yang cinta alam dan kebersihan sejak dini.

Dengan menambahkan sarana tempat pembuangan sampah di setiap kelas memberikan dampak positif bagi siswa, karna dengan menambahkan sarana

tempat pembuangan sampah siswa dapat lebih mudah untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih.

c. Kegiatan Jumat bersih

Setiap hari Jumat sekolah mengadakan kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Siswa di dibiasakan untuk peduli lingkungan melalui kegiatan Jumat bersih, tidak hanya kelas saja tetapi lingkungan sekolah juga di bersihkan. Kegiatan ini mencakup seperti membersihkan lingkungan sekolah yaitu membersihkan kelas, halaman sekolah, masjid, selokan yang ada di sekolah. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mereka, serta memupuk rasa tanggungjawab dan kepedulian terhadap sekolah dan lingkungan sekitarnya.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung untuk meningkatkan karakter sosial siswa melalui peran guru sebagai pendidik dan pembimbing meliputi:

1) Pendidikan Karakter

Guru dapat merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika sosial kepada siswa.

2) Interaksi guru dengan siswa

Sebagai seorang guru harus bisa memberikan suasana yang menyenangkan karena akan menimbulkan kedekatan guru dengan siswa sebagai pendorong dalam

membangun hubungan yang positif dengan guru. Pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 4 Blitar terdapat adanya kedekatan dengan guru dengan siswa dikelas yang menimbulkan suasana yang nyaman pada proses pembelajaran. Disaat guru memberikan motivasi siswa cenderung memperhatikan dan hal tersebut membuat anak memiliki kesempatan untuk membuktikan diri dan menjadikan pelajaran hidup lebih menyenangkan.

Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Brown yang menyatakan bahwa hubungan yang dibangun oleh guru dengan siswanya atas dasar rasa percaya dan hormat ketika seorang guru memiliki hubungan yang positif dengan siswanya, hal ini mampu membuat siswa merasa mampu, kompeten, dan kreatif.⁷⁰

3) Pembelajaran Aktif

Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok atau proyek tim, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara sosial dan mempraktikkan keterampilan sosial mereka.

4) Adanya peraturan dan hukuman sekolah

Setiap sekolah pasti mempunyai tata tertib dan hukuman yang ditetapkan dan berlaku di sekolah agar meminimalisir siswa melakukan pelanggaran dan takut akan hukuman sekolah. Namun, tidak dapat dipungkiri adanya tata tertib sekolah, tentunya ada siswa yang melanggar dengan kategori rendah hanya satu, dua anak dari keseluruhan jumlah siswa MTsN 4 Blitar. Maka dari itu, diperlukan tata tertib sekolah dan semua warga madrasah untuk mentaati dan mengikuti kegiatan sekolah agar meminimalisir siswa yang melanggar.

⁷⁰ Brown, H. D. *Language assessment, principle and classroom practice*. (Longman, 2004)

Tata tertib menurut Zakiah Darajat dalam buku pendidikan para remaja adalah peraturan yang berorientasi pada sikap dan perilaku yang merupakan tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan.⁷¹ Definisi tersebut mencerminkan peraturan sekolah yang ditaati dan dijalankan para siswa di MTsN 4 Blitar. Tidak hanya itu, tata tertib memberi kemudahan guru IPS di sekolah tersebut sebagai pendukung dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VIII di sekolah itu. Pada dasarnya, hukuman memberikan kekhawatiran, ketakutan, dan efek jera pada siswa ketika melakukan pelanggaran. Hal ini mengantisipasi siswa melakukan pelanggaran, sebagai kewajiban siswa patuh pada tata tertib sekolah.

Pada pelaksanaan di MTsN 4 Blitar, terdapat tata tertib antara guru IPS dengan siswa kelas VIII A dan VIII B pada pembelajaran IPS di antaranya adalah, 1) siswa maju depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru IPS, 2) mengerjakan tugas, 3) piket kelas dan menyapu sebagai bentuk hukuman siswa tidak disiplin. Berdasarkan hasil observasi Guru IPS memberikan hukuman di sebabkan siswa keluar kelas pada pembelajaran IPS sampai di kantin yang seharusnya belum waktunya untuk istirahat. Akibatnya siswa tersebut mendapatkan hukuman dengan menyapu dalam kelas dan luar kelas.

5) Pemantauan dan Pembinaan Individu

Melalui pemantauan yang cermat terhadap perkembangan sosial siswa, guru dapat memberikan pembinaan yang dibutuhkan secara individu untuk membantu siswa mengatasi tantangan sosial mereka.

⁷¹ Alex Lendro J, Adelina Hasyim, dan Zulyaden Abdulhay, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah untuk Tidak Membawa Handphone Berkamera terhadap Kenyamanan Belajar pada SMP Negeri 7 Kotabumi," 2012.

6) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Kerjasama antara guru, orang tua, dan komunitas dapat memperkuat upaya untuk meningkatkan karakter sosial siswa dengan menyediakan dukungan yang konsisten di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

7) Kerjasama antar masyarakat sekolah

Peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar tidak terlepas dari factor pendukung yaitu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adanya kerja sama masyarakat sekolah merupakan factor pendukung karena berbagai bentuk sosial yang ada disekolah melibatkan masyarakat sekolah seperti yang terlihat dari pengamatan peneliti disetiap harinya siswa berinteraksi dengan guru dan masyarakat sekolah lainnya jadi dengan cara menjalin hubungan yang baik antar masyarakat sekolah akan mewujudkan kenyamanan sosial pada siswa disekolah.

Hal tersebut sejalan dengan teori Darley dan Letene yang menyebutkan bahwa orang-orang yang berada disekitar tempat kejadian mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi seseorang untuk mencapai suatu tujuan.⁷²

8) Sarana dan prasarana yang memadai

Dalam pengamatan peneliti pada saat penelitian sarana dan prasarana di MTsN 4 blitar sudah sangat cukup lengkap sebagai pendukung untuk mendorong guru dalam meningkatkan karakter sosial pada siswa. Hal ini sesuai dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam BAB XII tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan pasal 45 (1), disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan

⁷² Danang Satriawan, Hubungan Antara Anomie dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja, (Naskah Publikasi.Fakultas PsikologiUniversitas Muhammadiyah Surakarta 2012) hal. 6

formal dan informal harus menawarkan Sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan untuk perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan psikologis peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat, hambatan adalah halangan atau sesuatu yang mengganggu kelancaran guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar. Menurut hasil Sebuah penelitian menemukan bahwa terdapat 2 faktor penghambat guru untuk meningkatkan karakter sosial siswa diantaranya yaitu :

1) Faktor internal

Adapun Penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII A dan kelas VIII B MTsN 4 Blitar, yaitu tingkat kesadaran diri sendiri siswa yang masih rendah dan kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat jika mereka kurang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif.

2) Faktor eksternal

Penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII A dan kelas VIII B MTsN 4 Blitar, adalah 1) faktor dari keluarga, misalnya kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap kedisiplinan anak, dan 2) pergaulan antar siswa yang berdampak negatif sehingga mendorong anak kurang dalam hal karakter sosial karena ikut-ikutan teman kelas, siswa lain, dan sahabat.

Menurut hasil penelitian yang didapatkan bahwa faktor keluarga adalah faktor yang paling banyak berpengaruh pada kondisi sosial anak seperti background

keluarga yang dapat mempengaruhi pola pikir dan cara bergaul seorang anak. Yang menjadikan siswa memiliki motivasi rendah karena latar belakang keluarga yang tidak mendukung.

Dari beberapa hambatan guru untuk meningkatkan karakter sosial. Seorang guru harus berupaya mengatasi hambatan tersebut. Dalam meningkatkan karakter sosial siswa tidaklah mudah dan memerlukan waktu, tenaga serta keterpaduan seluruh warga sekolah karena kesadaran dan tingkat kepekaan sosial siswa. Tugas guru untuk memahami kejadian apa yang akan datang di dalam kehidupan sosial. dari beberapa Keterbatasan yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter sosial siswanya seperti yang sudah dikatakan, guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan :

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan yang baik

Keberhasilan pendidik diukur dari murid-muridnya yang mengikutinya semua harapan guru. Guru harus memastikan bahwa murid-muridnya menjadi orang-orang sukses Keduanya berhasil dalam kecakapan moralnya dan terampil menghadapi masyarakat. Karena pada dasarnya guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memimpin dan memberi contoh yang baik kepada siswanya seperti tolong menolong, pembiasaan minta maaf jika ada salah, saling membantu dengan orang yang membutuhkan.

Terlihat jelas dari simpulan diatas guru mengelola perannya sebagai pendidik dengan membekali siswa dengan pengetahuan yang baik, sejalan dengan teori Mulyasa bahwa guru harus berperan sebagai pendidik.⁷³

⁷³ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, 38.

b. Adanya komunikasi dengan wali siswa

Sekolah dan rumah adalah dua tempat dimana seorang anak menghabiskan waktunya. Saat disekolah seorang anak mendapat Pendidikan dari gurunya dan saat dirumah anak mendapat Pendidikan dari orang tuanya. Maka perlu adanya komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua dalam pelajaran bersama anak.

Dalam teori Epstein dalam Graham-Clay mengatakan bahwa Komunikasi dengan orang tua merupakan salah satu dari enam bentuk keterlibatan orang tua untuk menciptakan kerjasama yang erat antara guru dan orang tua.⁷⁴ Menumbuhkan hubungan antara guru dan orang tua dipandang penting karena komunikasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk mendorong orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan kehidupan sosial anak.

c. Terlibat dalam kegiatan sosial sekolah

Dalam hal ini dilihat pada antusias siswa saat mengikuti kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh guru seperti kerja bakti, pengumpulan dana untuk menjenguk teman yang sakit, bagi-bagi takjil saat bulan ramadhan. Melalui kegiatan ini, menjadikan seseorang peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan.

⁷⁴ Susan Graham-Clay. "Communicating With Parents: Strategies For Teachers" School Community Journal, Vol. 16 No. 1 March (2005), 117-118.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil pemaparan data di lapangan sesuai fokus penelitian yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter peduli sosial yang dikembangkan dalam membentuk karakter peserta didik ialah sikap sopan dan santun artinya dapat berbuat dan bertutur kata yang baik kepada teman sebaya atau kepada guru. Bisa menyayangi sesama makhluk hidup dengan tidak memilih-milih teman. Toleran dalam perbedaan dengan cara mengharagai pendapat teman. Tidak suka menyakiti orang lain dengan tidak bertengkar dengan teman yang lain dan mengejek teman. Mampu bekerja sama ialah mampu bekerja kelompok dengan baik dan tidak membuat keributan. Cinta damai dengan cara saling mengingatkan pada kebaikan. Sikap-sikap tersebut masuk ke dalam indikator peduli sosial. Peduli lingkungan yang di laksanakan yaitu jumat bersih meliputi membersihkan sekolah dan lingkungan sekitarnya.
2. Faktor pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter sosial pada siswa melalui Pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar yaitu 1) guru IPS memberikan nasihat dan sikap guru IPS seperti disiplin, jujur, dan akhlak karimah, 2) adanya tata tertib dan hukuman, 3) faktor eksternal (kewajiban guru IPS memberi nasihat dan perintah guru IPS) dan faktor internal (memberikan teguran kepada siswa secara khusus empat mata). Penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter sosial yaitu, faktor eksternal, yaitu dari lingkungan keluarga dan pergaulan antar teman dan siswa.

Adanya kerja sama yang terjalin antar masyarakat sekolah, sarana dan prasarana yang lengkap, dan kedekatan guru dengan siswa hal tersebut. Semua bentuk penemuan baru yang ditemukan

oleh peneliti yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar memiliki hubungan yang signifikan yang baik dengan lingkungan sekitar karena hal tersebut nantinya terpraktikkan dalam kehidupan sosial di lingkungan sehari-harinya.

Faktor penghambat dan cara mengatasi hambatan untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar diantaranya terdapat factor internal seperti kurang adanya kesadaran dari diri siswa. factor eksternal diantaranya keterbatasan waktu seorang guru pada siswa, lingkungan keluarga yang kurang mendukung Oleh karena itu sulit untuk meningkatkan karakter sosial siswa dalam kondisi yang sama karena kondisi tersebut tidak seimbang antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang ada. Adapun cara guru mengatasi hambatan-hambatan untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar diantaranya membekali siswa dengan pengetahuan yang baik seperti pemberian nasihat, perbaikan cara bicara, mengajarkan kedisiplinan mengerjakan tugas, taat beribadah, mendidik seorang anak, mengajak siswa untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, tolong menolong, saling membantu ketika teman kesulitan, menjaga kebersihan di lingkungan, membuang sampah di tempatnya,dll.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait fokus penelitian yaitu, peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas siswa kelas VIII A dan kelas VIII B sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah

Agar pihak sekolah dapat selalu menjaga pelayanan dan fasilitas sarana dan prasarana seperti proyektor di kelas, perpustakaan yang lengkap, alat kebersihan yang lengkap,

lab.bahasa, alat olahraga yang lengkap karena hal tersebut membantu siswa untuk meningkatkan motivasinya.

2. Untuk Guru

Guru IPS agar lebih antusias dengan kreatif yang beragam dan tetap berperan aktif dalam melaksanakan perannya dalam meningkatkan karakter disiplin agar siswa lebih tertib, disiplin, dan patuh pada perintah guru IPS pada proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Serta dalam menginternalisasi profesionalisme nilai-nilai karakter peserta didik agar mampu melahirkan generasi karakter yang kuat.

3. Untuk Orang Tua

Perlunya pengawasan ketat antara orang tua dan guru agar dapat mengawasi siswa dalam pergaulan sehari-harinya.

4. Untuk Siswa

Siswa harus lebih tertib, disiplin, taat perintah guru IPS, rutin mengikuti kegiatan sekolah, dan patuh pada tata tertib sekolah sebagai wujud implementasi karakter sosial.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti memahami bahwasannya peneliti ini masih kurang dari kata sempurna sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya terkait peran guru IPS dalam meningkatkan karakter sosial siswa pada pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arfandi, Arfandi. "Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11 (April 30, 2020): 348. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.619>.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (July 31, 2021): 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Azizah, N, S Istiyati, and S Kamsiyati. "Analisis peran guru dalam penanaman sikap sosial siswa pada proses pembelajaran ips tatap muka terbatas kelas v sekolah dasar," n.d.
- Data, A. Analisis. "Dadang Sudrajat and Muhammad Iqbal Moha, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Metode Penelitian Kualitatif." Accessed June 14, 2024. <https://osf.io/3w6qs/download>.
- Faqihuddin, Ahmad. "Building Character In Islamic Education Persepectiv." *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (August 10, 2021): 372–82. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>.
- Febriani, Meli. "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (January 2, 2021): 61. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.
- . "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (January 2, 2021): 61–66. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.
- Fuad, Alfian Nur. "Program Studi Pendidikan Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan," n.d.

- Habibah, Ainun, and Eka Putri. "Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (October 1, 2021): 343. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10392>.
- Harahap, Siti Sarah Agustin, and Nursapiyah Harahap. "Penggunaan Komunikasi Bahasa Gaul Dikalangan Siswa Terhadap Bahasa Indonesia Di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (July 15, 2022): 13563–232. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4690>.
- Lestari, Hesti. "Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2020," n.d.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya, 2020.
- Marhayani, Dina Anika. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (January 4, 2018): 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>.
- Millah, Faiqotul. "Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultad Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan," n.d.
- Nantara, Didit. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (March 7, 2022): 2251–60. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3267>.
- Octaviani, Rika. "Dadang Sudrajat and Muhammad Ikbal Moha, 'Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif,'" n.d.
- Oktaviasari, Selvi Hardiana, Okianna Okianna, and Ika Rahmatika Chalimi. "Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKn KELAS VIII Smpn 3 Simpang Hulu." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 4 (April 4, 2022). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i4.53976>.
- "(PDF) Pendidikan Karakter Sosial Qur'ani: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13." Accessed November 10, 2023. https://www.researchgate.net/publication/371529878_Pendidikan_Karakter_Sosial_Qur%27ani_Studi_Tafsir_Surat_Al-Hujurat_Ayat_11-13.
- "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar | FONDATIA," March 30, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515>.

- Rijali, Ahmad. "Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif,' Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, No. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rismayani, Luh Dessy, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (June 5, 2020): 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (June 30, 2020): 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.
- Setiawan, Agus. "Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara." bachelorThesis, Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34695>.
- Siregar, Anissa, Ummi Kalsum, and Sehat Muda Rambe. "Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa Di Mts Pba 2 Sampali." *Lokakarya Journal of Research and Education Studies* 1, no. 1 (August 13, 2022): 1–10.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (June 15, 2016): 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Wardati, Zahrul. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Home Schooling." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (September 1, 2019): 261. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4185>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 149/Un.03.1/TL.00.1/01/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian** 15 Januari 2024

Kepada

Yth. Kepala MTsN 4 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fiqiatul Munawaroh
NIM : 200102110084
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : **Analisis Peran Guru untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS**
Lama Penelitian : **Januari 2024** sampai dengan **Maret 2024**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Balasan Penelitian MTsN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BLITAR

Jl. Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar ☎ 08113788345
 E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

Nomor : B- 105 /MTs.13.13.04/HM.01.04/ 03 / 2024
 Lampiran : 1 Lembar
 Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada
 Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan Surat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 149/Un.03.1/TL.00.1/01/2024 Tertanggal 15 Januari 2024 tentang Izin Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa Program Sarjana :

Nama : Fiqiatul Munawaroh
 NIM : 200102110084
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Penelitian : Analisis Peran Guru untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.

pada dasarnya kami berkenan menerima dan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk penelitian di MTsN 4 Blitar sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat balasan ini disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr.Wb.

Blitar, 28 Maret 2024
 Kepala



M. Samsul Arifin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : pSxBBy

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BLITAR

Jl. Desa Sukosewu Gandusari Blitar ☎ 08113788345
e-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 107 /MTs.13.31.04/TL.001.1/ 03 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIQIATUL MUNAWAROH
NIM : 200102110084
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tanggal
Penelitian : 26 Oktober 2023 s.d 27 Maret 2024
Keterangan : Bahwa telah melaksanakan penelitian di MTsN 4 Blitar dengan tema "Analisis Peran Guru untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 28 Maret 2024
Kepala



M SAMSUL ARIFIN



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : pSxBBy

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

1. Bagaimana karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar?
2. Apa bentuk nasehat yang di berikan guru IPS untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar?
3. Bagaimana guru mendidik siswa agar dapat meningkatkan karakter komunikatif siswa di MTsN ini?
4. Bagaimana guru mendidik dan membimbing siswa agar dapat meningkatkan karakter peduli sosial siswa di MTsN ini?
5. Bagaimana guru mendidik dan membimbing siswa agar dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di MTsN ini?
6. Apakah siswa sudah menerapkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan?
7. Apa saja faktor pendukung dari guru IPS untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar?
8. Apa saja hambatan dari guru IPS untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTsN 4 Blitar ?

Lampiran 5: Dokumen Kegiatan Penelitian











Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

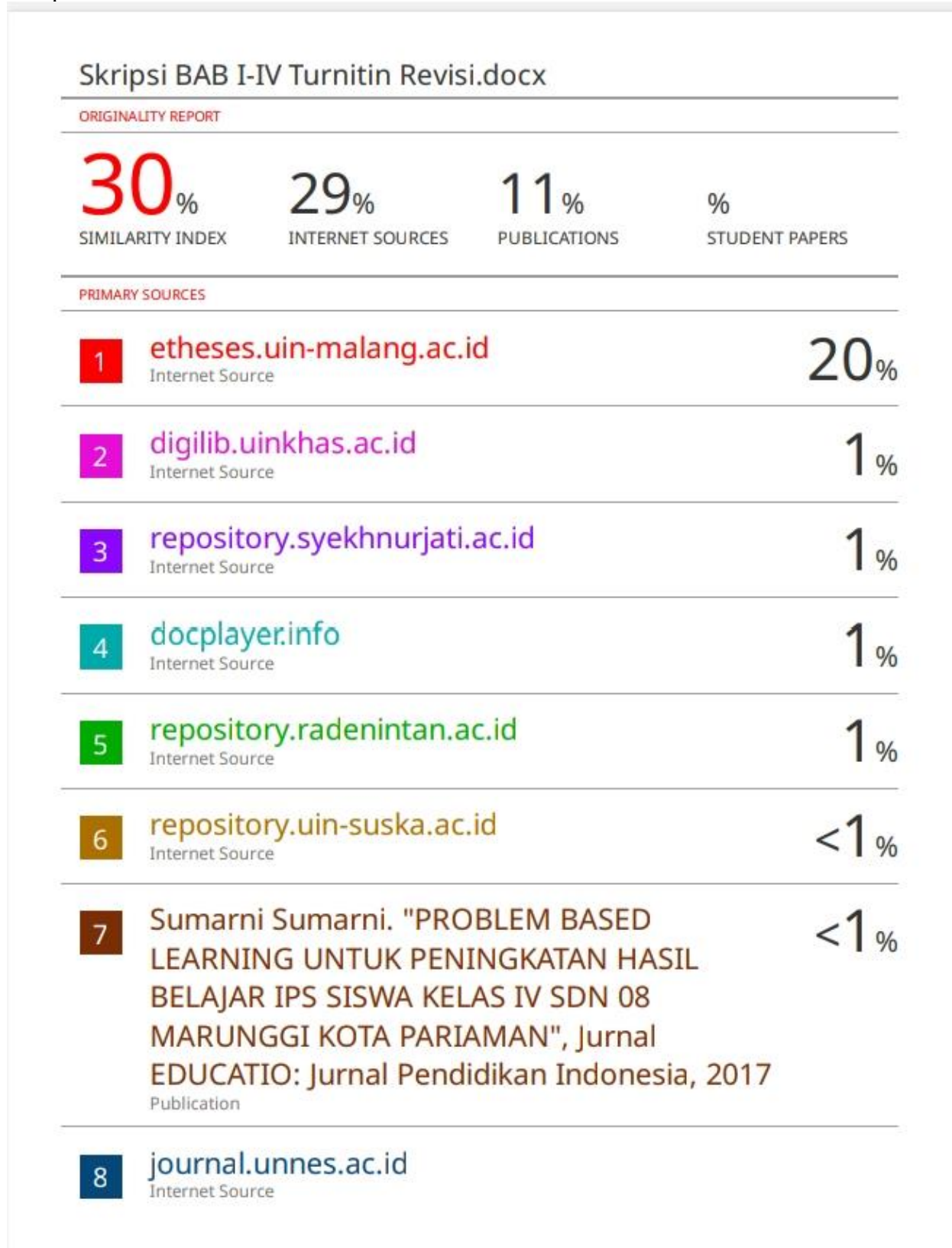
BIODATA MAHASISWA

Nama : Fiqiatul Munawaroh
NIM : 200102110084
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Januari 2002
Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : RT/RW 002/009, Dusun Karangsemanding, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember
No. Hp : 085232531656
Email : fiqiatulmnwrh@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

TK : PLAYGROUP AL-IKHLAS
SD :SDN SUKOREJO 02
SMP :SMPN BANGSALSARI
SMA :MAN 01 JEMBER

Lampiran 7: Bukti Turnitin





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Fiqiatul Munawaroh
NIM : 200102110084
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Analisis Peran Guru Untuk Meningkatkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS
DI MTsN 4 Blitar

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

